BAB IV

FENOMENA *FOOD, FUN DAN FASHION* DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

1. Sejarah berdirinya UIN Sunan Ampel Surabaya

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel disingkat UIN Sunan Ampel adalah salah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya yang menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisplin serta sains dan teknologi. UIN Surabaya diberi nama Sunan Ampel, adalah nama salah seorang Walisongo, tokoh penyebar Islam di Indonesia. Beralihnya status Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya diharapkan berimplikasi terhadap lahirnya peradaban Islam Indonesia. Hal itu akan diupayakan lewat penggemblengan mahasiswa dengan ilmu agama yang diintegrasi dengan sains dan teknologi. Dengan peralihan status menjadi UIN Sunan Ampel bisa menampilkan iklim keilmuan yang mengedepankan ilmu agama Islam. Tidak cukup hanya itu, integrasi ilmu agama dengan teknologi sains menjadi ciri khas dan karakter UIN Sunan Ampel ke depan. Keberadaan kampus UIN Sunan Ampel di wilayah Surabaya bagian selatan Jl. Ahmad Yani No. 117 Surabaya tepatnya di selatan JX international dan di depan Mapolda Jawa Timur.

Pada akhir dekade 1950, beberapa tokoh masyarakat Muslim Jawa Timur mengajukan gagasan untuk mendirikan perguruan tinggi agama Islam yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernaung pada Departemen Agama. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, mereka menyelenggarakan pertemuan di Jombang pada tahun 1961. Dalam pertemuan itu, Profesor Soenarjo, yang pada masa selanjutnya menjadi rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hadir sebagai narasumber untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran yang diperlukan sebagai landasan berdirinya perguruan tinggi yang dibahas. Dalam sesi akhir pertemuan bersejarah tersebut, forum mengesahkan beberapa keputusan penting yaitu:

(1) Membentuk Panitia Perintis IAIN

(2) Mendirikan Fakultas Syariah di Surabaya,

(3) Mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang.

Pada tanggal 9 Oktober 1961, dibentuk Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah yang menyusun rencana kerja sebagai berikut :

a.Mengadakan persiapan pendirian IAIN Sunan Ampel yang terdiri dari Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang.

b. Menyediakan tanah untuk pembangunan Kampus IAIN seluas 8 hektar di Jalan A. Yani No. 117 Surabaya.

c. Menyediakan rumah dinas bagi para Guru Besar.

Pada tanggal 28 Oktober 1961, Menteri Agama menerbitkan SK No. 17/1961, untuk mengesahkan pendirian Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarbiyah di Malang. Kemudian pada tanggal 1 Oktober 1964, Fakultas Ushuluddin di Kediri diresmikan berdasarkan SK Menteri Agama No. 66/1964.

Dari 3 (tiga) fakultas tersebut, Menteri Agama menerbitkan SK Nomor 20/1965 tentang Pendirian IAIN Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya, seperti dijelaskan di atas. Sejarah mencatat bahwa tanpa memerlukan waktu lama, IAIN Sunan Ampel ternyata mampu berkembang dengan pesat. Dalam rentang waktu antara 1966-1970, IAIN Sunan Ampel telah memiliki 18 (delapan belas) fakultas yang tersebar di 3 (tiga) provinsi: Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat.

Akan tetapi, ketika akreditasi fakultas di lingkungan IAIN diterapkan, 5 (lima) dari 18 (delapan belas) fakultas tersebut ditutup untuk digabungkan ke fakultas lain yang terakreditasi dan berdekatan lokasi. Selanjutnya dengan adanya peraturan pemerintah nomor 33 tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Samarinda dipisah dan diserahkan pengelolaannya ke IAIN Antasari Banjarmasin. Selain itu, fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya dan statusnya berubah menjadi fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya. Dalam pertumbuhan selanjutnya, IAIN Sunan Ampel memiliki 12 (dua belas) fakultas yang tersebar di seluruh Jawa Timur dan 1 (satu) fakultas di Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat. Kini, IAIN Sunan Ampel terkonsentrasi pada 5 (lima) fakultas induk yang berlokasi di Surabaya.

Sejak tanggal 1 Oktober 2013, IAIN Sunan Ampel berubah nama menjadi UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 65 Tahun 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya memiliki 9 fakultas:

a. Fakultas Adab dan Humaniora

b. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

c. Fakultas Syariah dan Hukum

d. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

e. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

f. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

g. Fakultas Psikologi dan Kesehatan

h. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

i. Fakultas Sains dan Teknologi

2. Visi dan Misi UIN Sunan Ampel Surabaya

Pendidikan sejatinya berjalan seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman menuntut pergerakan yang responsif dan dialektis dari dunia pendidikan. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya sebagai institusi pendidikan Islam, yang berangkat dari idealisasi terhadap ajaran Islam, pengalaman historis masyarakat muslim serta proyeksi keislaman ke depan, merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang tanpa terkecuali, juga harus merespon tantangan dan tuntutan perkembangan zaman dimaksud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Globalisasi, sebagai bagian dari perkembangan zaman yang kini menjadi bagian dari kehidupan modern, melahirkan tuntutan dan tantangan yang beragam kepada pendidikan Islam. Seiring dengan hal ini, dari sisi penyelengaraan pendidikan, isu sentral yang harus dihadapi oleh pendidikan tinggi Islam, termasuk UIN Sunan Ampel berkaitan dengan dua hal yakni, kelembagaan dan misi sosial.

Pada aspek kelembagaan, perguruan tinggi Islam dituntut untuk melakukan adaptasi dan mobilisasi mutu sumberdaya manusia dan infrastruktur pendidikan ke arah yang lebih modern dan maju. Pada level misi sosial, UIN Sunan Ampel diharapkan mampu untuk melibatkan *stakeholder* dalam proses transformasi sosial menuju masyarakat yang diidealisasikan oleh agama, bangsa dan negara.

a. Visi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Visi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya adalah "Menjadi Universitas Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional"[1]

Untuk memperjelas pemahaman tentang rumusan visi tersebut maka berikut dideskripsikan beberapa konsep yang ada dalam visi terebut sebagai berikut :

Konsep Universitas Islam dimaksudkan sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada

[1] http://www.uinsby.ac.id/id/187/rencana-strategi.html. Diakses pada tanggal 18 Desember 2016 pukul 19.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat secara integratif berdasarkan semangat peneguhan dan penyemaian nilai-nilai Islam moderat dan transformatif yang merupakan aktualisasi doktrin Islam *sebagai rahmatan li al-'alamin*, dengan mempertimbangkan konteks kearifan lokal masyarakat Jawa Timur khususnya, dan Indonesia pada umumnya. Pola penyelenggaraan pendidikan yang integratif dengan didasari semangat moderat dan transformatif tersebut diorientasikan untuk mengembangkan ilmu, teknologi, seni dan budaya dalam rangka meningkatkan kualitas keberagamaan dan kehidupan masyarakat Indonesia serta kemanusiaan secara universal. Pola penyelenggaraan pendidikan UIN Sunan Ampel yang integratif tersebut yang diharapkan menjadi distingsi dari universitas Islam lainnya yang ada di Indonesia.

Konsep unggul *(excellence)*, dimaksudkan bahwa UIN Sunan Ampel memiliki kualitas yang baik dan terukur dalam standar mutu pendidikan tinggi nasional dan internasional. Keunggulan ini meliputi aspek isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, penilaian pendidikan, penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama.

Unggul dalam aspek isi dan proses dimaksudkan sebagai kemampuan universitas dalam mendesain dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Adapun yang dimaksud dengan unggul dalam aspek kompetensi lulusan adalah bahwa lulusan UINSA mempunyai karakter yang Islami dan berdaya saing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara unggul dalam aspek tenaga pendidik dan kependidikan dimaksudkan bahwa UIN Sunan Ampel memiliki sumber daya manusia yang berkarakter Islami, professional, kompeten dan kompetitif. Selanjutnya, konsep unggul dalam memenuhi standar minimum sarana prasarana penunjang layanan dan proses pembelajaran yang meliputi ruang belajar, ruang dosen, dan ruang perkantoran yang representatif. Pula adanya perpustakaan modern, laboratorium, pesantren mahasiswa, fasilitas umum, dan teknologi informasi dan komunikasi yang memadai.

Selain itu, universitas juga memiliki keunggulan dalam hal pengelolaan, yakni kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program yang telah dicanangkan untuk tercapainya proses penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien.

Berkenaan dengan keunggulan dalam penilaian pendidikan, UINSA Surabaya menyusun serta mengimplementasikan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan standar nasional pendidikan dan standar pendidikan yang ditentukan oleh lembaga-lembaga pemeringkat pendidikan skala regional maupun internasional.

Adapun yang dimaksud dengan keunggulan UINSA Surabaya dalam hal pembiayaan adalah kemampuan institusi dalam membuat laporan audit keuangan yang transparan dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan, serta melakukan monitoring dan evaluasi pendanaan internal untuk pemanfaatan dana yang lebih efektif, transparan dan memenuhi aturan keuangan. Selain itu juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan universitas dalam mendorong partispasi aktif masyarakat sebagai perolehan dana dari luar institusi guna meningkatkan mutu pendidikan UINSA Surabaya.

Lebih lanjut, keunggulan UINSA Surabaya di bidang kerjasama dimaksudkan sebagai kemampuan universitas dalam membangun kerjasama dengan berbagai lembaga secara efektif, serta mampu memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan dan hasil kerjasama secara berkala, sehingga universitas dan mitra krjasama mendapatkan manfaat dan kepuasan.

Sementara itu keunggulan di bidang riset dibangun untuk pengembangan keilmuan, agama, teknologi, seni dan budaya berbasis dan untuk masyarakat. Adapun keunggulan di bidang pengabdian kepada masyarakat, UINSA akan menjaga dan meningkatkan kualifikasi unggul yang selama ini sudah berlangsung melalui *participatory action research (PAR), dan* model *Asset-Based Community Development (ABCD)* secara terpadu. Terkait dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tersebut maka UINSA akan melakukan manajemen *knowledge* secara memadai baik dalam bentuk printed maupun online sesuai dengan standar nasional maupun internasional.

Konsep *kompetitif* yang dimaksud dalam visi UIN Sunan Ampel adalah kemampuan institusi dalam bersaing dengan perguruan tinggi lainnya baik skala nasional, regional maupun internasional di bidang pendidikan dan pengajaran, manajemen kelembagaan, kualitas SDM, produk riset, dan pengabdian kepada masyarakat serta kompetensi lulusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan yang dimaksud dengan konsep bertaraf internasional adalah adanya pengakuan status atau predikat kelembagaan UIN Sunan Ampel oleh lembaga pemeringkat perguruan tinggi level Internasional diantaranya diantaranya *Webometrics*, *Times Higher Education* (THE) dan *Asian University Network* maksimal pada tahun 2025.

b. Misi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Misi merupakan alasan mengapa suatu lembaga ada dan melaksanakan kegiatannya. Sebagai lembaga perguruan tinggi, UIN Sunan Ampel merumuskan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidispliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing.
2. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset[2]

UIN Sunan Ampel telah melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga donor, departemen, dan penyelenggara pendidikan baik dalam maupun luar negeri untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang muaranya akan menjadikan institusi ini mampu menyelenggarakan pendidikan ilmu keislaman, sosial dan humaniora, sains dan teknologi yang unggul dan memiliki daya saing.

[2] http://www.uinsby.ac.id/id/187/rencana-strategi.html. Diakses pada tanggal 18 Desember 2016 pukul 20.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UIN Sunan Ampel memberikan prioritas tinggi pada penelitian yang berkaitan dengan upaya peningkatan kepercayaan masyarakat, di samping melaksanakan penelitian yang diarahkan untuk pengembangan Iptek.

Misi pemberdayaan masyarakat dilaksanakan UIN Sunan Ampel dalam bentuk upaya berkesinambungan dalam melakukan aktualisasi dan revitalisasi nilai-nilai religiusitas, yang kemudiaan dipromosikan dan diimbaskan kepada masyarakat agar khasanah budaya bangsa dapat terus diperkaya dan senantiasa sesuai dengan spirit zaman;

Misi ini diterjemahkan dalam bentuk desain kurikulum yang diarahkan untuk menghasilkan alumni yang selain sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional, yaitu memiliki landasan keimanan dan ketakwaan serta berjiwa Pancasilais (*personal skills*), juga memiliki kompetensi yang memadai di bidang disiplin ilmu yang dipilihnya (*professional skills*). Disamping itu, lulusan UIN Sunan Ampel memiliki kompetensi intelektual dalam wujud kesadaran, kepekaan, kearifan dan kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat beserta lingkungannya (*interdiciplinary skills*).

3. Mahasiswa dan kehidupan kampus

Perubahan IAIN Sunan Ampel Surabaya menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya disertai dengan bertambahnya beberapa Fakultas dan prodi pastinya membuat UIN Sunan Ampel memnambah daya tarik tersendiri dan lebih di pandang oleh masyarakat. Hal ini setidaknya di tandai dengan semakin bertambahnya jumlah mahasiswa yang mendaftar di UIN Sunan Ampel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UIN Sunan Ampel (UINSA) terletak di Kota Surabaya, Ibu kota provinsi Jawa Timur. Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta, kota Metropolis dengan beberapa keanekaragaman yang kaya dan saat ini juga telah menjadi pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di Indonesia. Tentunya juga membuat mahasiswa UIN Sunan Ampel mengikuti model kekinian atau budaya yang lagi populer di perkotaan. Jika dilihat saat ini banyak sekali mahasiswa yang penampilan busananya fashionable dan kekinian. Banyak di temukan mahasiswa yang mengikuti budaya popular yakni budaya *food, fun dan fashion*.

Seiring perkembangan jaman yang ditandai dengan merebaknya berbagai bentuk gaya hidup modern, mahasiswa yang diharapkan mempunyai kemampuan sebagai *agent of change* tersebut telah banyak berkurang. Mahasiswa datang dari berbagai daerah. Kehidupan dikampung asalnya tentu berbeda dengan kehidupan disekitar kampus yang mayoritas telah terpenuhi oleh fasilitas-fasilitas gaya hidup modern. Maka mahasiswa yang sudah terlena dengan berbagai fasilitas-fasilitas tersebut akan menjadi individu yang tidak mampu memilih hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya sehingga senantiasa membeli banyak barang baru untuk mengikuti *tren* perkembangan jaman. Mahasiswa yang seperti itu akan menjadi mahasiswa yang memiliki gaya hidup yang kekinian atau bisa di sebut mengikuti budaya populer. Sebaliknya mahasiswa yang tidak terpengaruh akan tetap konsisten pada tujuannya menjadi seorang mahasiswa yang sebenarnya yaitu menuntut ilmu dalam perkuliahan atau berorientasi pada akademisnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kampus dianggap sebagai tempat belajar yang cukup kompeten karena mahasiswa dapat menggantungkan impian, cita- cita, dan masa depan. Ruang kuliah sebagai pusat ilmu dimana mahasiswa tak sekedar datang untuk kuliah, ujian, dan kumpul tetapi kampus menjadi agen pengembangan bakat dan penanaman nilai-nilai, sehingga dari ruang kuliah dan berbagai kegiatan kampus itu diharapkan akan lahir mahasiswa yang kreatif, kritis, bertanggungjawab, dan bermoral.

Di dalam suatu kampus tentunya terdapat berbagai macam Organisasi. Organisasi merupakan suatu wadah untuk menyalurkan sebuah gagasan, ide-ide, aspirasi atau pendapat,organisasi merupakan proses belajar kedua setelah kuliah,pada dasarnya organisasi memiliki nilai tawar yang tinggi bagi mahasiswa, misalnya dari segi solidaritasnyadan lain sebagainya,organisasi juga mempunyai ideologi berdasarkan landasan visi dan misinya,banyak organisasi di kalangan mahasiswa yang menjadi salah satu wadah bagi mahasiswa itu sendiri agar dapat belajar dan berproses di dalamnya,tidak sedikit dari mahasiswa lebih mengedepankan organisasinya dari pada kuliahnya,itu semua disebabkan karna di kuliah dalam proses belajar-mengajarnya kurang efisien dan juga belum tentu ilmu yang ada dalam organisasi yang di ikuti ada dalam mata kuliah.

Organisasi Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya antara lain :

1. UKM Paduan Suara

2. Bhakti Sosial Lintas Surabaya-Malang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Komando Resimen Mahasiswa Mahasurya Satmenwa 820 UIN Sunan Ampel Surabaya

4. UKM Pencak Silat

5. Dewan Ekskutif Mahasiswa (DEMA)

6. Senat Mahasiswa (SEMA)

7. UKM Seni Budaya

8. Mahasiswa pecinta Alam Sunan Ampel (MAPALSA)

9. Unit Kegiatan Olahraga (UKOR)

10. Ikatan Qori' Qoriah Mahasiswa (IQMA)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Rekapitulasi Mahasiswa S1 Aktif Studi UIN Sunan Ampel Peroide 2016

No.	Fakultas	L	P
1.	Adab dan Humaniora	641	1089
2.	Dakwah dan Komunikasi	783	1237
3.	Ekonomi dan bisnis islam	422	801
4.	Ilmu Sosial dan Ilmu politik	267	300
5.	Psikologi dan Ilmu Kesehatan	175	374
6.	Sains dan Teknologi	313	462
7.	Syariah dan Hukum	1096	1352
8.	Tarbiyah dan Keguruan	699	2377
9.	Ushuluddin dan Filsafat	773	801
	Jumlah Total Mahasiswa	**5169**	**8793**

Sumber: Rektorat UIN Sunan Ampel Surabaya

B. Fenomena *Food, fun dan fashion* di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Globalisasi merupakan keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit. Globalisasi adalah suatu proses di mana antar individu, antar kelompok, dan antar negara saling berinteraksi, bergantung,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait, dan memengaruhi satu sama lain yang melintasi batas negara. Dalam banyak hal, globalisasi mempunyai banyak karakteristik yang sama dengan internasionalisasi sehingga kedua istilah ini sering dipertukarkan. Sebagian pihak sering menggunakan istilah globalisasi yang dikaitkan dengan berkurangnya peran negara atau batas-batas negara.

Dalam semangat globalisasi, perbedaan-perbedaan mulai menjadi hal yang tidak penting lagi. Semua umat manusia melihat manusia dari ras dan bangsa lain sebagai rekan yang saling menguntungkan dalam pergaulan internasional. Pergaulan-pergaulan manusia yang terjadi tidak lagi dibatasi oleh jarak dan waktu, melainkan dengan kemajuan teknologi, pergaulan manusia seakan tanpa batas dan pembentukan relasi individu antarbangsa dan antarnegara bukanlah hal sulit dilakukan. Hal ini salah satunya disebabkan oleh perubahan cara berkomunikasi dan perkembangan teknologi yang mendukungnya yang memungkinkan arus informasi mengalir dengan bebas dan sangat cepat.

Akan tetapi, di sisi lain, globalisasi ini tampaknya mempunyai dampak negatif yaitu terjadinya kecenderungan homogenisasi budaya. Sedang budaya yang didominasi menjadi sesuatu "yang lain"(*the other*) yang dianggap memiliki posisi subordinat dan merepresentasikan kekunoan. Karena adanya satu budaya dominan yang dianggap benar dan merepresentasikan kekinian (*up to date*), maka segala macam produk budaya tersebut akan secara pelan-pelan mendominasi produk-produk budaya yang subordinat. Salah satu yang bisa dijadikan contoh dari peristiwa ini adalah munculnya fenomena gelombang F3 (Food, Fashion, Fun) atau makanan, fesyen, dan hiburan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang menyelanggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisplin serta sains dan teknologi.. Sebagai kampus yang notabene menyelenggarakan pendidikan ilmu keislaman nyatanya banyak ditemukan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang terpengaruh oleh budaya populer *(Food, fun dan fashion)* .Salah satu faktornya adalah bertambahnya beberapa fakultas baru dimana dalam proses seleksi mahasiswa baru tentunya juga menambah kuota mahasiswa Seiring dengan bertambahnya beberapa program studi di UIN Sunan Ampel. Selain itu jika diamati saat ini bahwasanya kendaraan yang umumnya digunakan mahasiswa adalah sepeda motor. Namun saat ini sering kali dilihat di parkiran kampus UIN Sunan Ampel banyak sekali mahasiswa yang menggunakan mobil sebagai sarana transportasi untuk pergi ke kampus. Hal ini menunjukkan bahwa beralihnya status IAIN menjadi UIN berimplikasi pada bertambahnya minat mahasiswa baru untuk kuliah di UIN yang tentunya berasal dari latar belakang kelas ekonomi yang berbeda-beda.

Fenomena *Food* di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya menyoal seputar menikmati aneka jenis makanan yang suka dikonsumsi oleh mahasiswa. *Food* atau makanan bukan hanya kebutuhan konsumsi untuk bertahan hidup. Makanan jauh lebih dari sekedar zat bergizi yang menjaga ketahanan hidup. Makanan adalah tanda yang disusupi makna. Makanan merupakan kebutuhan bagi manusia sebagai energi untuk aktivitasnya sehari-hari.

Di era globalisasi saat ini yang mencakup proses yang sangat luas dan sifatnya sangat relative, tergantung pada dimensi dan waktu terdapat gejala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

globalisasi dengan beberapa konsep, yaitu globalisasi virus, globalisasi kapitalisme McDonalisasi, Amerikanisasi. Contoh restoran cepat saji di Indonesia. Saat ini makanan-makanan cepat saji sangat di sukai oleh anak muda zaman sekarang karena tempat-tempat restoran makanan cepat saji asal Amerika seperti McDonald , A&W dan KFC itu merupakan tempat makanan yang memiliki symbol orang yang makan di tempat itu termasuk menunjukkan kelas sosialnya.

> "Kalo lagi pengen kumpul bareng terkadang temen-temen ngajakin ke Mc donald mas, karena tempatnya enak buat kumpul terus juga bisa buat diskusi atau sekedar becanda bareng gitu"[3]

Dari penjelasan Arif yang mengatakan bahwa tempat yang biasanya digunakan kumpul bersama dengan temannya adalah di restoran cepat saji Mc Donald. Salah satu alasannya adalah tempatnya enak buat kumpul dan juga bisa saling berdiskusi membahas suatu hal ataupun sekedar bercanda ria dengan para temannya untuk menambah keakraban.

Nampaknya jenis-jenis makanan tersebut telah menjadi simbol kehidupan modern di antara kelas menengah perkotaan, Dimana dikota Surabaya banyak penduduk dengan kelas menengah bahkan kelas menengah atas yang bisa dilihat dari seorang idividu dalam memilih konsumsi makanan yang kebanyakan makanan *fast food* atau makanan cepat saji. Dimana konsumsi konsumsi makanan dipandang sebagai bagian rekreasi yang tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan dasar. Sementara image tentang makanan di sini sangat berbeda dengan image yang dimiliki makanan lain, dimana makanan itu dianggap sebagai makanan *junkfood.* Image tersebut menunjukkan kelas sosial dari siapa-siapa saja yang

[3] Hasil wawancara dengan Rizki (mahasiswa) pada tanggal 30 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengunjungi restoran cepat saji tersebut karena biasanya acara berlibur dan makan bersama pada saat weekend juga memilih tempat tersebut sebagai alternatifnya.

Wisata kuliner merupakan salah satu kesenangan seseorang dalam memilih jenis makanannya hal ini dikatakan oleh Nur Aini seorang mahasiswi semester 7 prodi Ilmu Komunikasi suka berkumpul dengan temannya dan sering makan bareng di wisata kuliner di sekitar Surabaya dan Sidoarjo.

"Kalau saya biasanya sama temen-temen itu suka nya wisata kuliner sih. Pokoknya di daerah Surabaya atau sidoarjo enak-enak kok . menurutku wisata kuliner saat ini yang di sukai anak muda ya kayak kuliner di Mie setan , Mie rampok yang banyak sekali menu makanannya. Biasanya aku pas kuliner sama teman-teman kalau makananya sudah siap dihidangkan di meja biasanya aku foto dulu terus tak upload di medsos , temen-temenku juga kebanyakan ketika kuliner biasanya makanannya di foto dan di upload deh di medsos "[4]

Fenomena mahasiswa saat ini kebanyakan ketika pergi kuliner mereka selalu update tempat dimana dia kuliner , dan tak jarang dari mereka yang memfoto makanan tersebut dan di unggah di media sosial seperti : BBM, Instagram dan Patch agar teman yang ada di medsos nya mengetahui aktivitasnya ketika kuliner.

Di Kota besar seperti Surabaya tentunya banyak sekali pusat perbelanjaan atau Mall yang tentunya punya daya tarik bagi konsumen untuk mengunjunginya.

[4] Hasil wawancara dengan Nur Aini (mahasiswa) pada tanggal 12 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini juga dirasakan oleh Maksudatul seorang mahasiswa semester 5 yang lebih cenderung mengunjungi Mall ketika kuliner bersama teman-temannya .

> "Kalau saya sering ke Mall kayak Royal Plaza atau Cito untuk sekedar jalan-jalan sama temen-temen kuliah sekaligus ke food court yang memang banyak nyediain berbagai menu makanan cepat saji selain itu ya sekaligus shopping jika ada uang. karena kayak di Royal plaza atau cito kan makananya harganya juga terjangkau mas dan lebih murah dari pada makan di Tunjungan Plaza atau di Grand city"[5]

Di kota-kota besar seperti Surabaya tentunya banyak sekali mall atau pusat perbelanjaan karena mall merupakan bagian dari gaya hidup masyarakat perkotaan. Banyak sekali mahasiswa yang suka nge-mall ada yang sekedar jalan-jalan ada pula yang shopping suatu barang tertentu, seperti yang dikatakan Maksudatul yang menyukai makan di Royal Plaza atau di Cito dibandingkan dengan Mall yang lain karena harganya terjangkau terutama untuk kantong mahasiswa.

Banyaknya makanan cepat saji di Kota Surabaya seperti KFC juga membuat mahasiswa tertarik untuk mendatanginya. Salah satu mahasiswa bernama Santi mengaku sering mendatangi makanan siap saji di KFC bersama teman-temannya ketika berkumpul bersama.

> "Tempat kumpul sama genks biasanya di KFC , menurutku di KFC nggak harus beli makanan. Kebanyakaan temen-temen ketika tongpes Cuma nge-float aja di KFC sambil ngobrol bersama atau sekedar nongkrong aja"[6]

Dengan demikian sekelompok mahasiswa ketika nongkrong atau lagi kumpul bersama teman-temannya ada yang suka mengunjungi KFC, mereka ada

[5] Hasil wawancara dengan Maksudatul (mahasiswa) pada tanggal 14 Desember 2016
[6] Hasil wawancara dengan Santi (mahasiswa) pada tanggal 19 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memesan makanan tapi kebanyakan juga Cuma nge- Float sambil berdiskusi bersama dengan temannya. Float merupakan jenis minuman yang disediakan di restoran siap saji KFC yang memiliki berbagai aneka macam rasa.

Makanan cepat saji merupakan makanan yang mudah dijumpai di berbagai tempat, makanan siap saji juga sering menjadi pilihan setiap orang karena makanan ini mudah diolah dan tidak memerlukan banyak waktu untuk membuatnya, sebagai konsumen yang ingin serba instan terkadang kurang cermat melihat atau mencari kandungan bahan yang terdapat dalam makanan siap saji, hal ini menyebabkan kosumen tidak mengetahui kandungan dalam makanan tersebut apakah halal atau tidak.

> " Kalau saya ketika mau mengkonsumsi suatu makanan, tentunya liat dulu mas apakah makanan itu bener-bener halal atau enggak. Kan sekarang banyak makanan cepat saji yang menggunakan minyak babi untuk penyedap rasa. Makanya kita perlu selektif dalam memilih makanan"[7]

Menurut pendapat Dimas Dalam hal konsumsi makanan terutama makanan cepat saji saat ini diperlukan sikap selektif dan berhati-hati terhadap makanan yang akan kita konsumsi berdasarkan halal atau haramnya makanan tersebut. Karena makanan siap saji saat ini terkadang menggunakan minyak babi untuk memperkuat cita rasanya agar enak untuk di konsumsi.

Di era globalisasi saat ini, Fenomena *fun* di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya biasanya berkaitan dengan kesenangan-kesenangan ataupun berkaitan dengan gaya hidup yang mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Semakin bertambahnya zaman dan semakin canggihnya teknologi,

[7] hasil wawancara dengan Dimas (mahasiswa) pada tanggal 19 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam arti lain, gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif bagi yang menjalankannya. Tergantung pada bagaimana orang tersebut menjalaninya. Jika dilihat kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel salah satu perguruan tinggi yang terletak di kota Surabaya yang merupakan kota metropolis dimana di kota tersebut dilengkapi dengan fasilitas ,infrastruktur yang memadai. Kota Surabaya yang juga merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri, pendidikan, pusat supplier dan distributor bagi banyak komoditas jasa dan perdagangan di Jawa Timur serta wilayah Indonesia bagian timur, maka tak heran jika mahasiswa UIN Sunan Ampel banyak yang menyukai gaya-gaya kekinian yang merupakan bagian dari budaya popular.

Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya yang terletak di Kota Suarabaya yang merupakan kota Metropolis tentunya di terdapat berbagai pusat perbelanjaan seperti banyak sekali Mall-mall yang ada di kota tersebut. Hal ini juga dirasakan oleh sekelompok mahasiswa yang memiliki waktu luang dan mengisi waktu luang mereka untuk jalan-jalan ke Mall .Dari penuturan salah seorang informan yang memiliki banyak waktu luang di luar kegiatan belajar mereka. Untuk itu mereka lebih suka menghabiskan waktunya dengan jalan-jalan di mall.

> "Biasanya pas akhir pekan untuk ngisi waktu luang aku sama temen-temen pergi ke mall terkadang Cuma sekedar jalan-jalan sih. Kadang juga suka main time zone di Royal plaza"[8]

Dari penjelasan Rohma bahwasanya dia bersama dengan teman-temannya untuk mengisi luang ketika akhir pekan. Sering kali mengunjungi Mall untuk

[8] Hasil wawancara dengan Rohma (mahasiswa) pada tanggal 29 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekedar jalan-jalan dan terkadang bermain di area bermain *time zone* di Royal Plaza.

Mall adalah sebuat tempat public yang sepintas lalu difungsikan hanya sebagai pusat kegiatan jual beli komoditi modern masyarakat perkotaan. Kota-Kota besar seperti Kota Surabaya tentunya terdapat beberapa Mall dengan bangunan megah dan besar yang biasanya terletak di tempat strategis ataupun di pusat kota. Mall selalu di indentikkan dengan pusat perbelanjaan atau aktivitas berbelanja *(shopping).*

Salah satu kesenangan yang sering di kunjungi mahasiswa adalah nonton di Bioskop, di Surabaya tempat nonton bioskop banyak sekali baisanya di dalam Mall-mall ada tempat bioskop seperti Bioskop 21 (*twenty one)* yang ada di berbagai Mall di Surabaya seperti : Bioskop Royal Plaza 21, Bioskop Delta XXI.Bioskop Sutos XXI, Bioskop Tunjungan Plaza XXI dan Bioskop Cito XX1

Bagi seorang penikmat film yang menyukai kesenangan nonton bioskop akan selalu update tentang film-film yang baru dirilis baik film genre horror,genre romantic, genre komedi maupun yang bergenre action. Kebanyakan anak muda sekarang menyukai film yang bertemakan percintaan. Biasanya ketika film yang mereka sukai baru dirilis dan tayang perdana di Bioskop pastinya sangat ramai pengunjung bahkan tidak jarang dari mereka yang rela antri berdesakan ketika membeli tiket.

> "Aku suka nonton film-film yang temanya percintaan seperti film Ada apa dengan cinta karena aku suka film percintaan sih, ketika itu film ini nge-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> hits banget jadi kalau gak ikutan nonton entar di bilang temen-temen kudet"[9]

Menurut Nur Aini dia menyukai nonton film yang bertemakan percintaan seperti film dengan judul Ada apa dengan cinta yang menurutnya film ini popular ketika awal dirilis. Salah satu alasannya nonton film itu biar tidak dikatakan kudet alias kurang update oleh teman-temannya.

> "Aku biasanya nonton di bioskop rame-rame sama temen-temen, janjian dulu kalo mau nonton dan kadang nonton di Bioskop twenty one di Cito. Alasanku nonton itu menurutku nonton film bisa memberikan hiburan tersendiri dan me-*refreshing*kan pikiran dari aktivitas dan tugas perkuliahan"[10]

> "Kalau dilihat orang-orang yang nonton bioskop itu dandananya rapi dan modis pakiannya, jadinya aku juga ikutan dandan begitu biar tidak dikira salah kostum ketika nonton. Aku sering nonton pas hari libur ketika weekend gitu"[11]

Nonton bioskop ternyata bisa menjadi hiburan tersendiri bagi penikmat film salah satunya bisa menyegarkan pikiran dari aktivitas dan tugas perkuliahan. Kebanyakan mereka yang suka nonton bioskop datang ramai-ramai bareng teman-temannya Ada juga yang nonton melihat tampilan-tampilan yang modis dan lagi ngetren, sehingga tak jarang mahasiswa berdandan khusus ketika pergi ke bioskop agar kelihatan tetap modis di hadapan orang lain dan agar tidak dikira salah kostum.

Di era globalisasi dunia fashion selalu berubah-ubah dari model yang satu ke model yang lain. Fashion merupakan salah satu yang membawa pengaruh besar dalam globalisasi. Oleh karena itu, perkembangan fashion selalu menarik

[9] Hasil wawancara dengan Nur Aini (mahasiswa) pada tanggal 12 Desember 2016
[10] Hasil wawancara dengan Ana faizati (mahasiswa) pada tanggal 9 Desember 2016
[11] Hasil wawancara dengan Ana Faizati(mahasiswa) pada tanggal 9 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga banyak orang yang selalu ingin mengikuti trend, khususnya kaum remaja atau anak muda.Hal ini juga dapat di lihat dari fenomena fashion dikalangan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang mulai terpengaruh dari globalisasi dan mengikuti trend . Fashion merupakan istilah umum untuk gaya populer atau praktek, khususnya di pakaian, alas kaki, aksesoris, *make up,* atau furnitur. Fashion itu setiap mode pakaian atau perhiasan yang populer selama waktu tertentu atau pada tempat tertentu.

Perkembangan fashion, model busana, rancangan pakaian, gaya kostum dan lain-lain di Indonesia sudah sampai dititik yang mengesankan. Ini bisa dilihat dengan begitu maraknya yang menjual dan mengiklankan macam-macam gaya fashion. Tak ketinggalan juga di sepanjang jalan pun banyak sekali toko-toko yang memajang display gaya-gaya fashion yang begitu variatif.

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya merupakan salah satu perguruan tinggi di Surabaya yang menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisplin serta sains dan teknologi tentunya di kampus yang menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman pastinya di dalamnya terdapat sebuah peraturan yang mewajibkan mahasiswinya untuk menggunakan jilbab atau hijab ketika proses perkuliahan di kampus. Maka dari itu tentunya akan muncul fenomena hijab di kalangan mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya

Mengenai fashion jilbab atau hijab di kalangan mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya dapat di kategorikan menjadi dua macam : Kelompok pertama mahasiswi yang berbusana dan berjilbab syar'i dan kelompok kedua mahasiswa yang berbusana dan berhijab yang *fashionable.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok pertama, di kelompok ini terdapat beberapa mahasiswa yang menggunakan yang berbusana dan berjilbab syar'i

> "Ketika kuliah pastinya ya makai hijab mas, kan kita kuliah di UIN yang notabene kampus islam. Meskipun di luar kampus saya ya nggak pernah ngelepas hijab mas karena sejak sekolah di bangku sekolah dasar ibu saya sudah menyuruh saya makai jilbab mas"[12]

Fenomena yang sering terjadi dikalangan masyarakat khususnya para anak muda yang hanya mengenakan hijab atau jilbabnya pada saat di kampus saja, karena terdapat peraturan wajib yang mengharuskan mahasiswinya yang muslim mengenakan jilbab, tapi saat di luar kampus atau sedang mengikuti kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan kuliah maka jilbab tersebut dilepas dan dibiarkan begitu saja. Akan tetapi lain halnya dengan Maksudatul seorang mahasiswa semester 3 jurusan Hukum pidana Islam Fakultas Syariah UIN Sunan Ampel yang selalu memakai hijab baik ketika di dalam kampus maupun di luar kampus. Karena dari sejak di bangku sekolah dasar ibunya sudah menanamkan anak puterinya menggenakan jilbab sejak dini agar selalu berjilbab dimanapun ia berada.

> "Memakai jilbab menurutku itu sebuah kewajiban ya mas dan merupakan simbol ketaatan seseorang terhadap ajaran agamanya terutama bagi seorang perempuan yang sudah baligh, ketika aku ngaji dulu ustadz ku ya sering dawuh bahwasanya di Al-Qur'an memakai jilbab itu diwajibkan bagi muslimah apalagi dulu aku pernah mondok dimana kulturnya ya pakai jilbab semua mas"[13]

Pemakaian jilbab adalah sebuah kewajiban yang patut diataati oleh setiap muslimah sebagai konsekuensi ucapan syahadatnya. Menurut Nur Aini mengenai

[12] Hasil wawancara dengan Maksudatul (mahasiswa) pada tanggal 14 Desember 2016
[13] Hasil wawancara dengan Nur Aini (mahasiswa) pada tanggal 12 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban berjilbab bagi muslimah tentunya ada dalil-dalil yang menjadi dasarnya seperti kutipan Ayat Al-Qur'an berikut ini :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّۚ

ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٥٩

"*Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*" (QS. Al-Ahzab [33]: 59)

Ayat ini telah terang untuk mewajibkan setiap perempuan untuk berjilbab dan sekaligus memberi bantahan terhadap sementara orang yang menganggap bahwa jilbab hanya di wajibkan kepada para istri Nabi. Selain itu saya sangat menyangsikan pendapat yang mengatakan bahwa fungsi jilbab hanya sebagai fungsi indentitas untuk membedakan antara perempuan muslim dengan perempuan budak.

Adapun ayat yang kedua yang berbunyi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَقُل لِّلۡمُؤۡمِنَٰتِ يَغۡضُضۡنَ مِنۡ أَبۡصَٰرِهِنَّ وَيَحۡفَظۡنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبۡدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ

مِنۡهَاۖ وَلۡيَضۡرِبۡنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّۖ وَلَا يُبۡدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوۡ ءَابَآئِهِنَّ أَوۡ

ءَابَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوۡ أَبۡنَآئِهِنَّ أَوۡ أَبۡنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوۡ إِخۡوَٰنِهِنَّ أَوۡ بَنِيٓ إِخۡوَٰنِهِنَّ أَوۡ بَنِيٓ

أَخَوَٰتِهِنَّ أَوۡ نِسَآئِهِنَّ أَوۡ مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُنَّ أَوِ ٱلتَّٰبِعِينَ غَيۡرِ أُوْلِي ٱلۡإِرۡبَةِ مِنَ ٱلرِّجَالِ أَوِ

ٱلطِّفۡلِ ٱلَّذِينَ لَمۡ يَظۡهَرُواْ عَلَىٰ عَوۡرَٰتِ ٱلنِّسَآءِۖ وَلَا يَضۡرِبۡنَ بِأَرۡجُلِهِنَّ لِيُعۡلَمَ مَا يُخۡفِينَ مِن

زِينَتِهِنَّۚ وَتُوبُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٣١

"Dan katakanlah kepada perempuan yang beriman agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya) kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara-saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama islam) mereka, atau haba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang beriman agar kamu beruntung." (QS. An-Nur [24]: 31)

Kelompok kedua, beberapa Mahasiswa yang berbusana dan berhijab dengan elegan dan fashionable. Hijab merupakan kata yang sudah tidak asing lagi untuk kita dengar di era globalisasi dan zaman modern seperti sekarang ini. Saat ini, hijab merupakan suatu fashion yang sangat diminati di kalangan masyarakat dengan model yang simple serta mudah digunakan, apalagi dengan ada nya berbagai tutorial untuk mengenakan hijab dengan berbagai model sehingga banyak para wanita yang berlomba-lomba untuk mempercantik diri dengan menggunakan hijab, dan sekarang banyak bermuculan komunitas-komunitas *hijabers* yang menjadi tempat berbagi cerita, pengalaman, maupun meng-update model hijab terbaru masa kini.

> "Bagi saya berjilbab bukan berarti kita harus tampil kampungan, jilbab juga bisa modis apalagi sekarang kan lagi maraknya jilbab yang di modifikasi yang banyak diartikan dan disebut hijab karena ada suatu kondisi dimana kita yang berjilbab juga ingin tampil dengan suasana yang berbeda, seperti jika kita berada di luar kampus misalnya, pergi ke mall atau kumpul sama teman"[14]

Menurut penjelasan Santi mahasiswa semester 7 jurusan Ekonomi syariah bahwasanya berjilbab bukan berarti tampil kampungan tapi berjilbab juga bisa tampil modis apalagi sekarang banyak dengan model-model hijab yang modelnya bisa di sesuaikan dengan tempat atau suasana yang berbeda.

[14] Hasil wawancara dengan Santi (mahasiswa) pada tanggal 19 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomena di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya sering kali di jumpai mahasiswi yang menggenakan jilbab yang warna dan motif nya serasi dengan gaya berbusananya ada yang memakai rok panjang dan ada pula yang memakai jeans dalam gaya busananya di kampus. Berikut penuturan Nihlatul mengenai gaya penampilannya sehari-hari.

> "Anak muda sekarang kan pengennya dalam memilih jilbab dan busana kesehariannya kan penggennya bisa tetap tampil *smart,* elegan, cantik, dan *fasionable.* Nah, kalau aku sih biar bisa tampil kayak gitu ya kudu pinter-pinter nyesuaikan gaya busana pakaian dengan hijabku. Terkadang aku ngerasa dengan model hijab gini lebih cocok pake rok panjang, terkadang pula aku ngerasa dengan model hijab gini lebih cocok pake celana jeans. Maka dari itu harus pintar-pintar mengkombinasikan pakaian kita lah agar enak terlihat"[15]

Kalau di lihat diberbagai Majalah-majalah yang menawarkan cita rasa dan gaya yang tinggi dan terlihat jelas dari kemasan, rubric, kolom dan slogan yang ditawarkannya "*Be smarter, richer & sexier*" atau "*Get fun*!". Marak juga penerbitan majalah islam (khususnya Muslimah) yang sebenarnya tidak jauh berbeda dengan majalah umum lainnya, bedanya hanya atas nama agama. Yang ditawarkan pun sama, mode, shopping, soal gaul, dan pacaran yang dianggap pengelolanya. Sedang slogan yang ditawarkannya pun tetap sama*"jadilah muslimah yang gaul dan smart. jadilah muslimah yang cerdas, dinamis, dan trendi; jadilah cewek muslimah yang proaktif dan ngerti fashion!* .Hal tersebut menunjukkan bahwasanya kini agamapun diperjualbelikan. Realitas ini memang menunjukkan bahwa anak-anak muda sekarang sudah benar-benar sudah menjadi sasaran empuk bagi para pemodal industri tersebut.

[15] Hasil wawancara dengan Nihlatul (mahasiswa) pada tanggal 30 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masa remaja merupakan masa peralihan, masa terjadinya perubahan pada aspek psikologis dan aspek fisik. Remaja selalu mencoba-coba sesuatu yang baru karena rasa penasaran yang terlalu tinggi. Hal ini menimbulkan kebingungan dalam diri remaja khususnya remaja putri. Di satu sisi, remaja memiliki konsep dan prinsip tentang cantik, namun di sisi lain mereka terkadang tidak kuasa menolak tawaran konsep cantik itu sehingga keputusan untuk mengikuti mode atau *trend fashion* merupakan suatu hal yang tidak dapat terbendung walaupun dalam kenyataannya kerap kali memaksakan keadaan bahkan menimbulkan pelanggaran etika.

> "Ketika saya berbusana agar tampil cantik dan anggun tentunya saya nyesuain dengan aksesoris-aksesoris pendukung seperti dengan berbusana yang *stylish* modis , dari mulai kerudung, baju, sampai sepatu, tas, yang enak dipandang mata"[16]

Di era globalisai saat ini ukuran cantik kini tidak hanya ketika perempuan menggunakan pakaian yang serba mini dan terbuka tetapi dengan jilbab pun bisa tampil cantik dan anggun. Hal senada juga di ungkapkan oleh Ana faizati bahwasanya agar tampil cantik dan anggun diperlukan aksesoris-aksesoris pendukung agar terlihat modis seperti busana yang stylish modis yang di mulai dari kerudung , baju sampai sepatu tas yang serasi agar gaya berpakaiannya enak di pandang mata.

Apalagi di era sekarang acara-acara seperti muslim fashion show di mana mode-mode baju muslim trendi diperkenalkan.sehingga dapat disebut sebagai muslim gaul. "biar religius tapi tetap trendi dan modis". Sekilas hal tersebut

[16] Hasil wawancara dengan Ana faizati (mahasiswa) pada tanggal 9 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlihat positif tetapi permasalahannya adalah trendi dan modisnya yang lebih dipentingkan dari pada religiusnya. Di sinilah ketika penampilan dan gaya dipandang lebih penting dari moralitas. Di saat citra citra telah meyingkirkan persoalan baik buruk dalam permainan rumit gaya-gaya dan penjungkir balikan makna.

Selain fenomena hijab dikalangan mahasiswi UIN Sunan Ampel .Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa subyek peneliti menemukan fenomena *Jeans-isasi* dikalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya bahwa banyak sekali mahasiswa yang memakai celana jeans ketika di dalam kampus. Hal ini menjadi fenomena *jeans-isasi* dikalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Tentunya semua orang pasti mengetahui tentang celana jeans. Celana jeans sudah trend di kalangan anak muda, jangankan anak muda, orang dewasa pun menggunakan celana jeans. Mereka menggunakan celana jeans dalam melaksanakan aktivitas mereka sehari-hari. Karena celana celana jeans begitu simpel, nyaman digunakan, praktis, mengikuti jaman dan memudahkan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Di Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya jika di amati banyak sekali mahasiswa dalam berbusana memakai celana jeans ketika di dalam kampus. Seperti yang dikatakan oleh Dani seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel semester 1(satu) asal Surabaya yang sering menggunakan celana jeans ketika kuliah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saya suka makai celana jeans karena saya suka tampilan yang simple dan menurutku jeans merupakan model celana yang trend di era sekarang karena banyak anak muda yang makai celana jeans"[17]

Menurut Dani yang suka memakai celana jeans karena celana jeans memiliki tampilan yang simple dan Jeans sekarang merupakan pakaian kasual yang sangat populer di seluruh dunia. Lihat saja artis-artis di dunia dalam tampilan yang kasual biasanya memakai celana jeans sebagai gaya fashion nya.

Jeans adalah celana yang terbuat dari denim atau kain dungaree. Seringkali istilah "*jeans*" mengacu pada gaya celana tertentu, yang disebut *"blue jeans*" dan diciptakan oleh Jacob Davis dan Levi Strauss pada tahun 1873. Mulai tahun 1950-an, jeans, yang awalnya dirancang untuk koboi, menjadi populer di kalangan remaja.

> "Celana jeans menurutku celana yang paling popular dan paling disenangi di kalangan anak muda , kalau aku sih sering beli celana jeans merek Levi's. karena menurutku merek Levi's itu merek celana jeans yang paling terkenal"[18]

Menurut Dwi seorang mahasiswa yang menyukai celana jeans bahwasanya Celana jeans itu merupakan bagian dari budaya popular dan menjadi celana yang paling di sukai anak-anak muda .Merek celana jeans yang melegenda termasuk diantaranya Levi, Lee, dan Wrangler. Jeans memiliki berbagai model, diantaranya skinny, tapered, slim, straight, boot cut, narrow bottom, low waist, anti-fit dan flare.

[17] Hasil wawancara dengan Dani (mahasiswa) pada tanggal 22 Desember 2016
[18] Hasil wawancara dengan Dwi (mahasiswa) pada tanggal 28 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jeans sekarang merupakan pakaian kasual yang sangat populer di seluruh dunia. Mereka juga memiliki berbagai style dan warna, namun *"blue jeans*" yang paling sering diidentifikasi dengan budaya Amerika, terutama Amerika Old West.

1. **Faktor penyebab budaya *food, fun dan fashion* dikalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya**

Fenomena *food , fun dan fashion* yang terjadi di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang merupakan budaya popular yang sangat disenangi , mudah di terima dan dianggap trendi apalagi mereka para mahasiswa yang hidup di Surabaya yang merupakan Kota Metropolis yang di dalamnya terdapat pusat perbelanjaan, pusat industry, hiburan dan lain sebagainya. Di Era globalisasi saat ini yang di dukung dengan kemajuan teknologi dan arus informasi membuat masyarakat lebih terbuka pada pengetahuan global. Tidak bisa dipungkiri lagi trend mode di Indonesia banyak dipengaruhi oleh budaya barat.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang mengikuti budaya *food,fun dan fashion* antara lain :

a. **Faktor Lingkungan**

Kampus UIN Sunan Ampel yang terletak di Kota Surabaya, Ibu kota provinsi Jawa Timur. Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta, kota Metropolis dengan beberapa keanekaragaman yang kaya dan saat ini juga telah menjadi pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di Indonesia. Kalau dilihat disekitar UIN Sunan Ampel ada beberapa Mall yang dekat yaitu Cito maupun Royal Plaza. Ada juga restoran siap saji KFC di Jalan Ahmad Yani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentunya juga membuat mahasiswa UIN Sunan Ampel mengikuti model kekinian atau budaya yang lagi populer di perkotaan**.**

Lingkungan dimana tempat seseorang dibesarkan dan bersosialisasi dengan individu lainnya tentunya mempunyai pengaruh seseorang dalam berperilaku dan mengikuti atau cenderung meniru dengan kelompok bergaulnya.

> "Aku sih biasanya diajak temen ke mall Royal Plaza untuk nemenin dia mau cari sepatu, awalnya niatku hanya nemenin dan sekedar hanya pengen jalan-jalan. Eh pas nyampe di mall liat sepatu bagus dan temenku beli dan sepatu di mall Royal Plaza aku pun jadi pengen beli, akhirnya ikutan beli deh"[19]

Menurut penjelasan Rifa yang diajak temanya pergi ke Mall, dia hanya berniat menemani seorang temannya untuk membeli sepatu. Dan yang terjadi Rifa malah ikutan membeli sepatu tersebut karena menurut pengakuannnya yang sebenarnya berniat hanya menemani temannya membeli sepatu jadi ikutan membeli sepatu karena melihat model sepatu yang bagus.

Hal serupa juga di jelaskan oleh Arif seorang mahasiswa semester 5 yang sering ikut-ikutan temannya untuk pergi ke tempat makanan cepat saji KFC.

> "Temen-temenku kalo malam minggu lebih suka ngajak ngumpul di KFC jadi biasanya pas malam minggu gitu aku ya ikut-ikutan temen-temen ke KFC karena tempatnya enak di buat kumpul bareng, biasanya sih ngobrol terus bahas sesuatu terus ketawa bareng gitu dan tambah akrab"[20]

Dari penjelasan Arif yang sering diajak temannya kumpul bareng ketika Hari Sabtu malam minggu mengaku ikut terpengaruh mengunjungi KFC karena ajakan teman-temannya untuk kumpul bersama di tempat tersebut. Mereka

---

[19] Hasil wawancara dengan Rifa (mahasiswa) pada tanggal 02 Januari 2016
[20] Hasil wawancara dengan Arif(mahasiswa) pada tanggal 03 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya hanya sekedar berkumpul bersama dan diskusi atau membicarakan sesuatu disertai canda gurau yang menunjukkan suatu keakraban.

Dari berberapa penjelasan informan diatas nampaknya factor lingkungan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi seorang mahasisea terpengaruh budaya popular yakni budaya *food, fun dan fashion*. Karena dimana di dalam sebuah lingkungan seorang individu akan melakukan proses sosialisasi di mana sikap seseorang terhadap obyek yang bersangkutan dipengaruhi oleh lingkungan sosial serta kesediaan untuk bereaksi terhadap obyek tersebut .

Di dalam setiap masyarakat terdapat apa yang dinamakan pola-pola perilaku atau *patterns of behavior*. Pola-pola perilaku merupakan cara-cara masayarakat bertindak atau berkelakuan yang sama dan harus diikuti oleh semua anggota masyarakat tersebut. Kecuali terpengaruh oleh tindakan bersama tadi, maka pola-pola perilaku masyarakat sangat dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakatnya. Hal ini dapat dihubungkan dengan budaya konsumtif, di mana sikap seseorang terhadap rasa inginnya untuk memiliki sesuatu menjelma menjadi kebutuhan tersier yang wajib dipenuhi dengan segera. Pemenuhan dengan segera merupakan langkah yang harus dilakukan akibat orang tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, dan ia bereaksi dengan mengikuti mayoritas orang di sekitarnya yang memiliki perilaku konsumtif.

b. Faktor pengaruh Media Sosial

Saat ini media sosial merapakan salah satu media online yang banyak digunakan oleh masyarakat khususnya anak muda di belahan bumi manapun. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini tentu ada beberapa alasan dan faktor yang mempengaruhi masyarakat memilih menggunakan media sosial. Kemudahan dalam menyebarkan dan menerima informasi merupakan salah satu alasan media sosial berkembang semakin maju dan pesat. Hingga kini media sosial sudah dianggap menjadi salah satu bagian hidup seseorang yang sulit terpisahkan dari penggunanya.

> "Gaya fashion penampilanku ketika di kampus apa di luar kampus biasanya merujuk di sosmed mas, aku biasanya liat selebgram di Instagram kayak tampilan hijabnya terus busananya yang fashionable bisa di tiru"[21]

Menurut Ratri dalam penampilannya sehari-hari biasanya merujuk ke sosmed (*sosial media*) Akun sosial media yang sering di gunakan adalah Instagram. Dimana dia menggunakan akun sosmed untuk melihat gaya fashion selebgram. Selebgram adalah sebutan yang digunakan untuk mereka *(user)* yang banyak menyedot perhatian di akun media sosial Instagram lewat foto,konten dan pesan yang menarik yang mereka unggah . biasanya para selebgram tersebut ketika upload foto di Instagram menggunakan pakain yang modis dengan balutan hijab yang elegan tersebut untuk bahan rujukan dalam penampilan sehari-harinya.

Hal diatas menunjukkan media sosial mempunyai pengaruh terhadap penggunanya sebagai rujukan mengenai model pakaian yang fashionable atau kekinian. Lewat media sosial seseorang juga bisa tau berbagai informasi yang terbaru.

> "Kalau aku di invite temenku untuk join di grup online shop di BBM kan biasanya sama yang punya akun itu di posting gambar-gambar baju yang

[21] Hasil wawancara dengan Ratri (mahasiswa) pada tanggal 4 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dijual online, lihat gambar nya memukau terus bajunya kok kayak nya bagus dan baju e ya modis, ya akhirnya aku beli"[22]

Menurut penjelasan Rifa salah satu factor dia memilih dan membeli produk baju adalah dari sosial media BBM. Karena biasanya admin atau penjual online shop membuat sebuah grup di sosial media seperti BBM dan mengundang atau *invite* beberapa kontak ke dalam grup online shopnya. Di Grup online tersebut salah satu cara agar produknya di beli konsumen yaitu dengan memposting foto-foto produk yang akan di jual seperti memposting gambar baju yang bagus dan modis. Dari postingan gambar tersebut merupakan salah satu factor yang bisa mempengaruhi seorang konsumen untuk membeli produk tersebut karena tergiur dengan gambar baju yang bagus dan modis tadi.

> "Aku kan follow akun instagram kuliner surabaya .Nah, biasanya pas aku liat beranda instagram kan muncul gambar-gambar yang di upload oleh akun tersebut. gambar-gambar itu menunjukkan makanan-makanan kuliner di daerah Surabaya yang lagi nge-hits kayak mie akhirat atau jenis makanan lainnya . terus penasaran kan dengan rasa makanannya. Terus pas weekend kesitu deh sama temen-temen"[23]

Salah satu faktor seseorang ketika kuliner bersama atau mencicipi dan membeli suatu makanan yaitu dari media sosial. Menurut penjelasan Lia yang sering bermain sosial media Instagram dan memfollow akun kuliner surabaya, di beranda Instagram tersebut sering muncul postingan gambar-gambar makanan kuliner yang lagi nge-hits dan popular yang berada di daerah Surabaya. Karena penasaran dan ingin mencoba rasa makanan tersebut di akhir pekan Lia mendatangi lokasi makanan tersebut bersama teman-temannya karena pengaruh dari Instagram.

---

[22] Hasil wawancara dengan Rifa(mahasiswa) pada tanggal 02 Januari 2016
[23] Hasil wawancara dengan Lia (mahasiswa) pada tanggal 14 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwasanya media sosial mempunyai pengaruh seseorang mengikuti budaya popler yakni *budaya food, fun dan fashion*. Media sosial ada karena kebutuhan akan informasi baik yang diterima maupun yang disebarkan saat ini sangat dibutuhkan dalam waktu yang cepat dan menyebar. Oleh karena itu banyak pengguna yang memilih media sosial sebagai alat yang paling mudah untuk menyebarkan dan menerima informasi secepat mungkin. Dengan media sosial kita dapat lihat informasi terbaru hampir di setiap detiknya.

Media sosial dapat mempengaruhi perubahan gaya hidup seseorang dalam berbelanja. Banyak para penjual yang menawarkan dan menjual barang dagangannya melalui media sosial seperti facebook dan instagram. Hal ini sebagai ladang bisnis yang cukup menarik perhatian dari calon pembelinya melalui foto barang-barang yang dijual yang di upload di akunnya. Tentu saja banyak pengguna media sosial yang tertarik untuk membeli dan berbelanja secara online. Dengan foto serta model yang menarik, para calon pembeli mudah tergiur untuk berbelanja lebih sehingga meningkatkan pengeluaran untuk berbelanja melaui media sosial. Hal ini tentu saja merubah gaya hidup seseorang menjadi lebih boros dalam berbelanja.

Saat ini gaya hidup seseorang khususnya pengguna media sosial lebih cenderung melek media dan haus akan informasi terbaru. Hal ini terlihat ketika hampir setiap hari penggunanya mengakses media sosial untuk mendapatkan informasi dan berita terbaru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu media sosial menyediakan kumpulan cara yang beragam bagi pengguna untuk dapat berinteraksi seperti chat, messaging, email, video, chat, share file dan lain-lain. Hal inilah yang membuat jejaring sosial begitu digandrungi oleh pelajar remaja saat ini.Dalam rangka menunjukkan eksistensi, akhirnya mereka pun mulai belajar untuk mengakses situs media sosial. Mereka beranggapan bahwa lewat situs tersebut mereka dapat mengembangkan pergaulan agar bisa di nilai orang lain nge-hits.

c. Faktor hobby

Hobi merupakan sebuah kegemaran atau sebuah kebiasaan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan dengan intensitas yang tinggi guna mendapatkan sebuah kepuasan tertentu. Hobi merupakan hal yang sangat wajar bila dimiliki oleh setiap orang. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan hobby merupakan salah satu factor yang mempengaruhi seorang mahasiswa mengikuti budaya popular.

> "Aku sih anaknya hobby touring mas, karena aku anak yang cinta alam.hehe. jadi ya biasanya planning sama temen-temen kayak mau ndaki gunung . sebelum hari H atau jauh-jauh hari ya aku nabung dulu mas untuk biaya dan sangu buat ndaki"[24]

Dari penjelasan Aminul mahasiswa semester 5 (lima) yang mengisi waktu luang untuk bersenang-senang adalah dengan touring dengan tujuan mendaki gunung. Biasanya untuk menyalurkan hobby nya yang suka mendaki gunung dengan melakukan planning atau perencanaan terlebih dahulu seperti menabung uang di jauh-jauh hari agar biaya mendaki dan hobby atau kesenangannya mendaki bisa terpenuhi.

[24] Hasil wawancara dengan Aminul(mahasiswa) pada tanggal 4 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menyalurkan hobby nya seorang informan bernama Nihlatul semester 5 (lima) yang mempunyai hobby menyanyi menggatakan,

> "Dari kecil aku anaknya suka nyanyi mas, makanya biasanya kalo ada temen yang ngajakin karaoke aku pasti mau"[25]

Hobby menyanyi Nihlatul dari kecil membuat dirinya suka pergi ke tempat karaoke untuk menyalurkan kesenangannya dalam bernyanyi yang diiringi oleh senandung lagu yang diputar.

Hobby atau kesenangan seseorang juga mempengaruhi seseorang dalam berperilaku konsumsi. Hal ini dijelaskan oleh Dani yang suka membeli suatu produk atau baju bertemakan sport karena hobby nya dan kesenangannya terhadap olah raga sepakbola.

> "Hobbyku kan main sepakbola mas, jadi aku sering ngoleksi jersey-jersey tim sepak bola kayak Manchester United atau Real Madrid. Jadi akusering ke toko sport beli jersey bola dan juga sepatu bola yang bermerk Adidas karena menurutku merk tersebut kan yang paling terkenal "

Bagi seseorang yang kesenangannya menggemari olahraga sepakbola. Baju atau fashion yang suka dikenakan adalah fashion sport seperti mengkoleksi jersey-jersey branded Klub Manchester United dan Real Madrid yang merupakan tim sepakbola yang disukai. Selain itu Dani yang merupakan mahasiswa semester 1 (satu) lebih memilih sepatu bermerk Adidas karena menurutnya merk tersebut adalah merk atau branded yang terkenal bagi seseorang yang menyukai sport.

Dari berbagai pendapat informan diatas dapat dikatakan bahwasanya hobi bertujuan untuk keinginan dan mendapatkan kesenangan. hobi sebagai sarana

[25] Hasil wawancara dengan Nihlatul (mahasiswa) pada tanggal 30 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melepas kepenatan, kerinduan, atau mencari kesenangan untuk sejenak keluar dari rutinitas sehari-hari.

Selain itu hobby atau kesenangan terhadap sesuatu hal juga mempengaruhi seseorang dalam pemilihan barang yang akan dibeli. Semisal seseorang yang menyukai olahraga akan lebih menyukai tampilan yang sporty dan ber merek.

d. Faktor Keluarga dan ekonomi

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu.Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

> "Biasanya keluarga kalau lagi ngumpul ngajakin makan ke restoran atau ke Mc Donald ya karena tempatnya lebih nyaman dari pada warteg pinggir jalan"[26]

Menurut Arif yang biasanya ketika berkumpul dengan keluarga nya sering mengunjungi restoran cepat saji ataupun ke Mc Donald. Alasan menyukai tempat tersebut adalah karena tempatnya lebih nyaman dari pada warteg pinggir jalan.

Dari penjelasan Arif dapat disimpulkan bahwasanya Keluarga memiliki pengaruh utama dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang. Peranan setiap anggota keluarga dalam membeli dan mengkonsumsi berbeda-beda menurut barang yang akan dibelinya. Anggota keluarga dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku membeli dan mengkonsumsi makanan.

[26] Hasil wawancara dengan Arif (mahasiswa) pada tanggal 03 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ya kebetulan uang jajan saya sering dikasih lebih dari orang tua. Intinya sisa uang dalam sebulan untuk keperluan sehari-hari bisa tak buat belanja baju ,sepatu atau accesoris lainnya. Soalnya saya suka ngoleksi barang terutama sepatu"[27]

Dari penjelasan Arif yang mengaku sering dikasih uang jajan yang lebih dari orang tuanya biasanya uang tersebut dia belanjakan untuk membeli belanja baju, sepatu atau accesoris lainnya. Dia pun juga menyukai mengkoleksi sepatu yang sering digunakan untuk kuliah atau pergi jalan-jalan.

Mahasiswa yang tergolong mempunyai orang tua yang mampu secara ekonomi, tak jarang dari mereka berperilaku konsumtif dalam membeli suatu produk karena jika jatah uang bulanannya habis akan meminta kepada orang tuanya kiriman uang.

> "Aku sih dikirimi uang tiap bulan sama ortu tapi kalau habis sebelum sebulan ya minta lagi, biasanya kalo aku sih uang sering habis karena tergoda beli barang online shop di medsos"[28]

Fenomena mahasiswa sekarang tergolong konsumtif dalam membeli produk apalagi bagi mahasiswa perantau yang berkuliah di kota orang. Problematika nya biasanya mahasiswa yang suka bermain sosial media sering tergoda membeli barang online shop akhirnya tidak bisa mengatur keuangannya sehingga sering minta kiriman uang lagi dari orangtuanya.

> "Saya kan kuliah sambil kerja, otomatis saya punya penghasilan. Nah uang penghasilan atau gaji saya biasanya saya buat liburan apalagi aku suka liburan ke Lombok bahkan ke singapura ya biar nggak stress dengan tugas kuliah dan rutinitas pekerjaan"[29]

---

[27] Hasil wawancara dengan Arif (mahasiswa) pada tanggal 03 Januari 2017
[28] Hasil wawancara dengan Ratri (mahasiswa) pada tanggal 14 Desember 2016
[29] Hasil wawancara dengan Dimas (mahasiswa) pada tanggal 03 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimas yang merupakan mahasiswa yang aktif kuliah sambil kerja menyatakan bahwa hasil dari kerja kerasnya dan mendapatkan penghasilan atau gaji untuk pergi liburan. Dia menyempatkan pergi liburan ke pulau Lombok bahkan ke Negara Singapura .Alasannya pergi berlibur adalah biar tidak stress dengan tugas-tugas perkuliahan dan rutinitas pekerjaannya.

Dari berberapa hasil wawancara dengan informan bahwasnya Keadaan ekonomi seseorang memang sangat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup seseorang. Seseorang akan membeli barang yang dibutuhkan atau diinginkan jika pendapatan yang dialokasikan untuk pembelanjaan memungkinkan.

2. Kelas Sosial dan fenomena (*food,fun dan fashion)* dikalangan mahasiswa

Dalam penelitian ini peneliti menggali data dari narasumber Mahasiswa UIN Sunan Ampel yang sering mengunjungi tempat-tempat makanan bersama dengan teman-temannya. Kelas sosial adalah Pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (*hierarchis*). Dimana perwujudannya adalah lapisan-lapisan atau kelas-kelas tinggi, sedang, ataupun kelas-kelas yang rendah. Dari hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara dari beberapa mahasiswa yang menjadi subyek penelitian ini menyoal seputar menikmati aneka jenis makanan dimaksud , jenis kesenangannya dan gaya fashionnya, tampak terlihat ke dalam tiga kelas yakni Kelas atas (*upper class*), kelas menengah (*middle class*) dan kelas bawah *(low class).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kelas atas (*upper class*)

Kelas ekonomi pertama, sekolompok mahasiswa yang tergolong ekonomi atas (*Upper Class*) lebih cenderung mendatangi tempat-tempat high-class seperti tempat-tempat karaokean yang di dalamnya selain menyiapkan aneka musik dan lagu yang bisa dimainkan, juga terdapat aneka makan dan minuman yang bisa dipesan sesuai dengan seleranya masing-masing.

Seperti halnya yang di lakukan Nihlatul seorang mahasiswa semester 5 (lima) yang suka mendatangi tempat karaoke sekaligus menikmati dan memesan aneka makaanan disana.

> "Saya lebih suka hangout karaokean di NAV atau di Mater Peace sama teman-teman, selain tempatnya nyaman, kita bisa karaokean nyanyi-nyanyi lagu bareng temen-temen dan sekaligus pesen aneka makanan dan minuman di tempat karaoke tersebut , jadi ya biar nyanyi nggak garing kan kudu ada cemilannya yaitu berupa makanan dan minuman[30]."

Dengan demikian, bagi mahasiswa yang tergolong suka karaokean merasa mendapatkan kepuasan secara berganda, yakni selain sebagai momentum strategis untuk menyalurkan hobby nya nyanyi bareng temen-temen dengan lagu-lagu pop ataupun jazz juga dapat memesan serta menikmati aneka jenis makan dan minuman yang mendukung asyiknya senandung lagu yang dinyanyikan bersama teman-temannya

Di Kelas ekonomi atas ini ada juga mahasiswa yang lebih cenderung mendatangi tempat-tempat high class seperti coffe toffee , menurut informan kedua yang berstatus sebagai mahasiswa dan juga bekerja di reparasi mobil,

[30] Hasil wawancara dengan Nihlatul (mahasiswa) pada tanggal 30 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurutnya tempat-tempat nongkrong kita itu menunjukkan status sosial kita dan menunjukkan selera seseorang dalam memilih tempat untuk nongkrong atau meeting.

> "Kalau tempat nongkrong saya terkadang lebih suka nongkrong di Coffe Toffe karena saya kan mahasiswa yang juga bekerja di bidang *body repair* mobil,jadi saya sering meeting sama mitra bisnis saya di tempat coffe toffee, kan masak ketika kita janjian dengan seseorang yang dimana kita mau menjalin kerjasama di tempat café yang biasa-biasa saja, maka dari itu saya sering memilih di coffe Toffe ya biar terlihat kantor reparasi mobil saya meyakinkan ketika negoisasi dengan mitra bisnis saya. Yaa meskipun harganya agak mahal tapi kan itu bisa nunjukin kelas sosial seseorang "[31]

Menurut Dimas yang merupakan seorang mahasiswa yang aktif kuliah dan juga sambil bekerja di salah satu bengkel reparasi mobil yang berada di dekat plaza Marina bahwasanya dia ketika janjian atau meeting dengan mitra bisnisnya ataupun dengan client customernya lebih memilih tempat nongkrong di Coffe toffee karena menurutnya tempat tersebut menunjukkan kelas sosial seseorang dan alasannya memilih tempat di Coffe toffee agar bisa meyakinkan kantor reparasi mobilnya ketika bernegosiasi atau menjalin kerjasama dengan mitra bisnisnya.

Biasanya mahasiswa dengan kelas sosial atas juga memiliki selera yang tinggi dalam hal mencapai kesenangannya *(fun)* seperti yang di utarakan oleh Dimas seorang mahasiswa jurusan Sosiologi yang sangat menyukai touring ke suatu tempat wisata dan mengabadikan momen berliburnya di akun sosial media nya.

> "Aku type mahasiswa yang ketika liburan aku suka touring. Biasanya aku *planning* agenda liburanku ke berbagai tempat wisata terkadang mantai di daerah malang bahkan aku juga sudah sering mantai ke Pulau Lombok.

[31] Hasil wawancara dengan Dimas (mahasiswa) pada tanggal 3 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Aku suka mantai soalnya pikiran bisa fresh dengan melihat lautan yg warna biru ditengah-tengah kesibukanku yang kuliah sambil kerja dan mata bisa membuat mata sejuk ketika lihat pemandangan alam di pulau Lombok yang sangat bagus. Terus yang menurutku paling berkesan ya liburan ke luar negeri. Aku sudah pernah liburan ke Negara Singapura dan Malaysia" [32]

Menurut Dimas kesenangan yang dilakukan ketika liburan adalah pergi ke tempat wisata . Tempat wisata yang disukainya yaitu tempat wisata seperti pantai-pantai yang ada di daerah malang. Menurutnya salah satu alasan dirinya suka ke pantai yaitu bisa membuat pikiran menjadi fresh karena sehari-harinya Dimas merupakan seorang mahasiswa yang aktif kuliah dan memiliki kesibukan bekerja di salah satu bengkel reparasi mobil di dekat Plaza Marina. Selain itu alasannya suka mantai di Pulau Lombok karena disana memiliki daya tarik pada keindahan alamnya.

Salah satu alasan Dimas menyebut liburannya yang paling berkesan adalah liburan ke luar negeri yaitu ke Negara Singapura dan Malaysia. Menurutnya di Singapura memiliki tempat wisata yang sangat bagus untuk di buat hunting atau foto-foto.

> "Liburan yang paling berkesan itu di Negara singapura karena ada tempat-tempat yang view nya bagus buat foto-foto. Biasanya foto-fotoku yang sedang di singapura tak upload di Instagram karena kalau foto di luar negeri pastinya yang nge-*like* kan banyak hehe. Selain itu menurutku Orang-orang singapura itu orang-orangnya pada disiplin dan patuh terhadap aturan contohnya saja disana sangat bersih jarang banget melihat sampah yang berserakan.pokoknya beda jauh lah sama di Indonesia"[33]

[32] Hasil wawancara dengan Dimas (mahasiswa) pada tanggal 3 Desember 2016
[33] Hasil wawancara dengan Dimas (mahasiswa) pada tanggal 3 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi Dimas liburan yang paling berkesan adalah liburan ke luar negeri yaitu di Negara Singapura. Menurutnya di singapura terdapat banyak tempat-tempat yang memiliki view atau pemandangan yang bagus buat foto-foto. Karena menurutnya jika foto di luar negeri dan di upload di media sosial seperti Instagram pasti banyak yang kasih like atau kasih jempol. Selain itu di Negara singapura masyarakat disana sangat disiplin serta patuh terhadap aturan dan menjaga lingkungan sekitarnya contohnya disana Negara nya sangat bersih dan jarang sekali di temui sampah yang berserakan.

Hal diatas bisa di simpulkan bahwasannya fenomena berkunjung ke luar negeri diatas bisa menunjukkan 'simbol' mengenai gaya hidup seseorang dan menunjukkan smbol strata sosial seseorang.

Dikelas ekonomi atas ini biasanya mahasiswa yang memiliki kelas ekonomi atas mempunyai tampilan fashion yang modis, trendi dan fashionable disertai dengan barang-barang bermerek.

> "Biar tampil percaya diri dan pede ,aku ya memperhatikan penampilanku mas. Kalo bisa ya tampil dengan fashion yang kekinian dan nerapin fashion yang sedang berkembang saat ini "[34]

Bagi Rohma, gaya berpakaian adalah hal penting karena selain sebagai simbol identitas dan ekspresi diri, gaya berpakaian yang baik bisa menumbuhkan percaya diri di lingkungan kampus. Jadi enggak heran jika ada mahasiswa yang rela memotong uang jajannya untuk sekedar membeli baju atau aksesori pelengkap tubuh merek agar terlihat nge-hits.

[34] Hasil wawancara dengan Rohma (mahasiswa) pada tanggal 29 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada juga mahasiswa yang dalam tampilan busananya lebih memperhatikan merek dari pakaian yang dikenakan. Seperti halnya Dwi seorang mahasiswa semester 5 yang lebih memperhatikan brand dari produk fashionnya.

> "Aku biasanya sih suka tampilan yang casual pake kaos kera merek Pollo, pakai jeans merek Levis , pakai sepatu cats merek converse dan pakai tas merek eiger dan pakai jam tangan merek G-shock"[35]

Menurut Dwi yang menyukai tampilan casual dengan memakai kaos kera dengan merek pollo dan memakai celana jeans dengan merek Levis. Disertai mengenakan tas ransel bermerek Eiger dan dikombinasi dengan accesoris yang menempel di lengan tangannya yaitu jam tangan dengan merek G-Shock.

b. Kelas menengah (*Midle class*)

Kelas Ekonomi kedua, adanya sekelompok mahasiswa kelas menengah *(Middle class)* yang mendatangi langsung restoran makanan siap saji di McDonald atau KFC dalam waktu-waktu tertentu untuk memenuhi keinginannya atau seleranya terhadap makanan siap saji dalam bentuk kentucky.

> "Alasan saya lebih suka mendatangi makanan fast food biasanya di McDonald sama eman-teman sih karena aku emang suka makan Kentucky ,selain itu tempatnya juga enak di buat nongkrong , full AC. Di tempat tersebut juga bisa di buat diskusi kecil-kecilan atau bahas-bahas suatu hal ketika ngumpul sama teman."[36]

Sebagai tempat makanan yang menjual makanan yang siap saji seperti McDonald tentunya mempunyai daya tarik sendiri untuk para konsumen seperti halnya Mahasiswa yang sering mengunjungi tempat tersebut merasakan

[35] Hasil wawancara dengan Dwi (mahasiswa) pada tanggal 28 Desember 2016
[36] Hasil wawancara dengan Dani setiawan (mahasiswa) pada tanggal 6 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenyamanan jika kumpul bersama teman-temannya di tempat tersebut karena tempatnya enak di buat diskusi, ruangannya juga ber AC.

Masyarakat McDonaldisasi diambil dari kata McDonald's Corporation, sebuah perusahaan makanan cepat saji yang berasal dari Amerika. Perusahaan ini pertama kali didirikan oleh Mac dan Dick McDonald, kemudian dibeli oleh Ray Kroc dan sekarang rumah makan cepat saji McDonald ada di seluruh dunia. Perusahaan McDonald sangat mempehitungkan efesiensi waktu dan kuantitas produk yang dihasilkan, sehingga dalam membuat produknya McDonald tidak menggunakan jasa manusia, melainkan teknologi mesin, sehingga makanan yang dihasilkan bisa lebih banyak tanpa memperhatikan kualitasnya. Makanan yang disajikan pun siap saji tanpa menunggu lama,gelas, piring, dan peralatan lain yang digunakan bersifat habis sekali pakai karena terbuat dari kertas sehingga tidak menghabiskan banyak waktu untuk mencuci peralatan-peralatan tersebut.

Ada juga beberapa mahasiswa yang lebih cenderung menyukai berkumpul dengan sekelompok temannya di Café yang di dalamnya tidak hanya menyajikan minuman berupa aneka Kopi namun juga menyajikan aneka menu makanan yang bermacam-macam serta tempatnya yang nyamaan dengan desain interior tema-tema tertentu

> "Tempat yang sering saya kunjungi sama teman-teman untuk berkumpul adalah di café-café daerah sidoarjo atau daerah Surabaya, alasanku suka ngumpul di café-café itu nyediain berbagai jenis kopi ,atau aneka minuman jus dan juga aneka makanan ringan seperti kentang crispy, tahu crispy ,jamur crispy dan lain sebagainya, tempatnya juga enak buat nongkrong , ada wifi nya juga. Selain itu di tempat itu saya biasanya sambil bawa laptop ngerjain tugas disitu. Sekarang di café-café di daerah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Surabaya atau sidoarjo itu sekarang unik-unik lho mas contohnya ada café dengan desain unik di dinding-dinding café."[37]

Café merupakan tempat yang disenangi buat mahasiswa untuk berkumpul bareng sama teman-temannya , di era modernisasi seperti sekarang ini café tidak hanya untuk penikmat kopi saja, namun café sekarang menyediakan berbagai jenis makanan . café sangat disenangai oleh mahasiswa karena kebanyakan café pasti free wifi dimana mahasiswa yang membawa laptop biasanya sambil mengerjakan tugas-tugas perkuliahannya sambil menikmati sajian kopi dan makanan yang di pesan.

Di kelas mahasiswa ekonomi menengah ini mahasiswa di kelas menengah biasanya cenderung menyenangi untuk jalan-jalan ke Mall bersama teman temannya. Hal ini dikarenakan Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya yang terletak di Kota Surabaya yang merupakan kota Metropolis tentunya di terdapat berbagai pusat perbelanjaan seperti banyak sekali Mall-mall yang ada di kota tersebut. Hal ini juga dirasakan oleh sekelompok mahasiswa yang memiliki waktu luang dan mengisi waktu luang mereka untuk jalan-jalan ke Mall .Dari penuturan salah seorang informan yang memiliki banyak waktu luang di luar kegiatan belajar mereka. Untuk itu mereka lebih suka menghabiskan waktunya dengan jalan-jalan di mall.

> "Dalam seminggu biasanya satu kali aku ke mall, biasanya sama temen-temen kuliah ke Royal Plaza atau ke Delta Plaza. Ya biasanaya sekedar jalan-jalan doang. Atau paling nggak ya aku Cuma makan di food court royal plaza"[38]

---

[37] Hasil wawancara dengan Ana faizati (mahasiswa) pada tanggal 9 Desember 2016
[38] Hasil wawancara dengan Maksudatul (mahasiswa) pada tanggal 14 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari yang di ungkapkan Maksudatul yang merupakan seorang mahasiswa asal Siodarjo bahwasannya setidaknya dia berkunjung ke mall seminggu sekali dengan teman-temannya . biasanya mereka hanya sekedar mengisi waktu luang dengan jalan-jalan atau sekedar makan bersama dengan teman-temannya.

Hal tersebut serupa dengan yang dikatakan Dani mahasiswa semester 1 (satu)jurusan tehnik lingkungan,

> "Kalau aku sih ke mall tidak harus ada sesuatau yang akan dibeli, paling nggak ya nemenin pacar jalan-jalan atau bareng-bareng temen kos biasanya sih seminggu sekali atau bahkan lebih"[39]

Rata-rata dari mereka yang berstatus mahasiswa mengatakan bahwa pergi ke mall merupakan suatu kunjungan untuk mengisi waktu luangnya yang dilakukan setidaknya seminggu sekali, bisa bersama pacar , teman kos ataupun teman-teman kuliah. Alasan suka mengunjungi mall adalah untuk sekedar jalan-jalan atau makan bareng sama teman-temannya.

Mall yang selalu di identikkan dengan pusat perbelanjaan atau shopping oleh karena itu pihak mall seringkali menawarkan berbagai diskon produk di waktu-waktu selama hari libur tertentu khususnya di akhir pekan *(weekend)* ataupun ketika ada event-event terntentu sepeerti menjelang tahun baru atau peringatan hari raya Idul Fitri. Diskon-diskon tersebut tentrunya mampu menyedot pengunjung sekaligus konsumen agar dating ke mall tersebut.

> "Biasanya aku ke mall hanya sekedar jalan-jalan saja, namun terkadang sering nggak bisa nahan ketika lihat ada diskon harga ketika weekend apalagi barang-barangnya juga bagus, bawaannya pengen beli terus.akhirnya ya

[39] Hasil wawancara dengan Dani (mahasiswa) pada tanggal 7 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belanja-belanja barang kayak pakaian, tas ataupun sepatu yang ada diskonnya"[40]

Apa yang dikatakan oleh Ikrimatus yang biasanya hanya sekedar jalan-jalan saja di mall. Karena adanya diskon harga ketika akhir pekan dirinya pun akhirnya membeli barang-barang seperti pakaian yang dirasa bagus. Hal ini juga menunjukkan mahasiswa sekarang sudah terpengaruhi untuk berperilaku konsumtif di tengah-tengah maraknya industry pusat perbelanjaan khususnya di kota-kota besar seperti Kota Surabaya.

Kalau di lihat Mall ataupun pusat perbelanjaan saat ini sudah mulai mengintegrasikan prinsip "berbelanja sebagai rekreasi" karena orang sering mengisi waktu luangnya atau waktu liburannya untuk sekedar jalan-jalan ataupun berbelanja di Mall. Hal ini menunjukkan bahwa budaya konsumtif masyarakat perkotaan menjadi bagian dari gaya hidupnya.

Mahasiswa dengan kelas ekonomi menengah biasanya gaya fashionnya berpenampilan modis, trendi namun tidak terlalu memperhatikan merek.

"Dalam tampilan saya sih tidak terlalu memperhatikan merek mas, mungkin yang penting bisa tampil modis dengan kombinasi pakaian yang bagus"[41]

Dari penjelas Ratri dirinya dalam berbusana tidak terlalu memperhatikan merek pakaiannya. Baginya mengkombinasikan kemeja, jeans, jilbab, tas, sepatu, dan segala pernak-perniknya dengan kreatif malah terlihat fashionable dari pada memperhatikan brand sebuah produk.

[40] Hasil wawancara dengan Ikrimatus (mahasiswa) pada tanggal 30 Desember 2016
[41] Hasil wawancara dengan Ratri (mahasiswa) pada tanggal 04 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kelas bawah (*low class*)

Kelas ekonomi ketiga, Mahasiswa yang tergolong di kelas ekonomi bawah *(low class)* dalam pemilihan menikmati makanan lebih menyukai di beberapa lokasi di bawah pohon yang rindang atau di Gazebo dan ada pula yang beberapa mahasiswa yang mengunjungi warteg pinggir jalan yang biasanya tampak di datangi mahasiswa yang datang dengan tujuan menikmati sajian makanan dan minuman yang terkesan cukup sederhana tetapi juga cukup mengundang selera tersendiri. Dari segi fashion hanya mementingkan memakai pakain dengan unsur rapi dan sopan.

Hal ini dikatakan oleh Ahmadi mahasiswa semester 5 (lima) yang lebih suka membawa bekal makanan dari rumah karena menurutnya makanan dari rumah itu hiegienis dan bergizi ketimbang makanan junk food.

> "Ketika kuliah saya lebih suka membawa bekal makanan mas, karena menurutku makanan dari rumah itu kebersihannya terjamin ketimbang beli makanan di luar. Selain itu juga hemat pengeluaran. Saya biasanya makan bekal makanan saya di bawah pohon yang rindang atau di gazebo kan enak hawanya semilir kena angina"[42]

Membawa bekal makanan dari rumah merupakan salah satu pilihan yang tepat bagi mahasiswa jika ingin terjamin kebersihan makanannya. Seperti yang dikatakan Ahmadi bahwasannya beli makanan yang di luar itu tidak menjamin kebersihannya karena kita tidak tau bagaimana proses pembuatan suatu makanan.

[42] Hasil wawancara dengan Ahmadi (mahasiswa) pada tanggal 22 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat lain ada juga seorang mahasiswa yang lebih menyukai makanan khas jawa timur karena menurutnya lidahnya sudah terbiasa mengkonsumsi makanan-makanan khas jawatimur dan tidak menyukai makanan junk food .

> `"Saya lebih suka makan makanan jawa timur-an saja seperti nasi pecel , rujak ataupun soto. Saya orangnya nggak suka makanan yang siap saji mas karena makanan di kfc, mc Donald juga mahal. kayak makanan junk food itu kan juga nggak baik buat kesehatan karena ada teman saya yang kena sakit liver gara gara terlalu sering mengkonsumsi makanan junk food, jadi saya lebih sering makan di warteg aja"[43].

Di kelas ekonomi bawah (low class) ini mereka cenderung menyukai pergi jalan-jalan ke tempat-tempat yang sederhana seperti taman-taman kota untuk sekedar refresing atau pergi nyangkruk di warung kopi.

> "Lebih suka jalan-jalan di taman bungkul kalau sabtu malam minggu, selain suasana nya ramai juga nggak ngabisin duit dari pada pergi ke mall yang bisa ngabisin duit"[44]

Menurut Ahmadi yang lebih menyenangi jalan-jalan di taman kota yaitu di taman Bungkul ketika sabtu malam minggu, karena jika jalan-jalan ke Mall pastinya menghabiskan banyak uang karena tergiur akan barang-barang yang ada di mall.

Sedangkan ada beberapa mahasiswa yang lebih cenderung menyukai ke warung kopi untuk sekedar nyangkruk dan berkumpul atau berdiskusi dengan teman-temannya.

> "Hiburanku kalau lagi gak punya uang ya mending ngopi aja mas, dari pada pergi ketempat lain mending enak ngopi sambil cangkrukan dan bisa juga wifi-an"[45]

---

[43] Hasil wawancara dengan Afran (mahasiswa) pada tanggal 27 Desember 2016
[44] Hasil wawancara dengan Ahmadi (mahasiswa) pada tanggal 7 Desember 2016
[45] Hasil wawancara dengan Afran (mahasiswa) pada tanggal 27 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan Afran bahwasanya dirinya lebih suka ke warung kopi dari pada jalan-jalan ke tempat lain ketika keuangannya sedikit. Alasannya di warung kopi juga bisa berkumpul bareng temannya dan juga bisa menikmati fasilitas wifi yang disediakan oleh penjual warung kopi untuk mengakses internet

Dikelas ekonomi ke bawah, biasanya mahasiswa dengan ekonomi bawah gaya berbusananya sederhana. Dia lebih mementingkan kesan rapi dan sopan tampilannya sesuai dengan aturan kampus .

> "Yang penting bagiku ya busana ya sopan dan rapi sesuai aturan kampus mas. Aku sih biasanya pakai kemeja lengan pendek, celana kain dan sepatu. Aku nggak terlalu merhatikan pakaianku yang penting nyaman di pakai dan tidak melanggar norma gitu aja .apalagi beli barang bermerek aku ya nggak punya uang lebih mas "[46]

Bagi Aminul yang terpenting dalam berbusana adalah ada unsur rapid dan sopan sesuai aturan kampus .Aminul lebih suka memakai kemeja lengan pendek, celana kain dan sepatu. Menurutnya tidak terlalu memperhatikan fashion karena yang penting nyaman dikenakan dan tidak melangggar norma. Karena bagi mahasiswa kos seperti Aminul yang tidak membeli barang yang bermerk karena lebih mementingkan uangnya digunakan untuk kebutuhan yang lain.

Di kelas ekonomi bawah ini ada juga mahasiswa yang ikut-ikutan gaya hidup teman-temannya atau lingkungan kampusnya yang kelas ekonominya lebih tinggi darinya.

"Pernah saya memaksakan diri untuk menuruti ajakan teman-teman ke KFC ataupun nge-mall padahal ketika itu saya lagi bokek alias nggak punya uang,

[46] Hasil wawancara dengan Aminul (mahasiswa) pada tanggal 27 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ya alasan saya agar diakui dan terlihat sama dengan mereka yang gaya hidupnya suka jalan-jalan ke mall ataupun makan di KFC"[47]

Dari penjelasan Ahmadi bahwasanya dirinya terkadang memaksakan diri untuk mengikuti ajakan temannya. Alasannya adalah agar terlihat sama dengan teman yang lainnya yang kelas ekonomi nya lebih tinggi darinya. Disini bisa dilihat bahwasanya seorang mahasiswa kelas bawah juga ingin dipandang dan diakui oleh individu lain bahwasanya kelasnya setara dengan mahasiswa yang statusnya kelas ekonomi atas. Salah satu cara mengekspresikan agar dirinya sejajar dengan mahasiswa kelas ekonomi yang lebih tinggi yaitu dengan mengikuti gaya hidup mahasiswa yang kelas ekonominya lebih tinggi agar terlihat sebagai mahasiswa hits atau mahasiswa kekinian. Meskipun mahasiswa dengan kelas ekonomi bawah namun dirinya tidak mau dipandang sebelah mata oleh lingkungan sekitarnya.

Fenomena-fenomena yang sudah peneliti paparkan diatas sesungguhnya dapat membedakan perilaku-perilaku dan pergaulan mahasiswa saat ini. Dimana efek era globalisai sudah mengubah pola pikir mahasiswa mengenai pemilihan seputar aneka makanan yang akan di konsumi ataupun mengenai tempat yang sering dikunjungi.

Akibat dari pesat dan derasnya arus modernisasi perkotaan dengan berbagai implikasi sosial yang cenderung tergolong hiperialitas. Dalam artian,

[47] Hasil wawancara dengan Ahmadi (mahasiswa) pada tanggal 17 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerapkali mengemuka pola pikir dan tindakan sosial mahasiswa yang terkesan irasional sebagai elit pemuda yang beridentitas *agent of change.*

C.Fenomena *food, fun dan fashion* dalam perspektif teori Interaksionisme simbolik.

Dalam menganalisis *fenomena food,fun dan fashion* di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya peneliti menggunakan teori Interaksi Simbolik. karena di dalamnya memiliki tendensi-tendensi pemikiran yang kuat untuk menganalisis penelitian ini.

Perspektif interaksionisme simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subyek, perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan keberadaan orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka.[48]

Dalam penelitian ini Fenomena budaya *Food, fun dan fashion* yang terjadi dikalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya mahasiswa yang mencicipi budaya *Food, fun,dan fashion* tersebut lebih mementingkan simbol-simbol akan prestise, menjaga gengsi, mengikuti mode dan berbagai alasan lainnya yang sifatnya performances agar dirinya dimaknai orang lain yang memaknai simbol-simbol tersebut merupakan budaya yang popular yang kekinian dan terlihat mengikuti mode masa kini.

[48]George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*(Jakarta:Kencana,2007), 268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perspektif interaksionisme simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subyek, perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan keberadaan orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka.[49]

Mead mengatakan, bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk berinteraksi dengan pihak-pihak lain, dengan perantara lambang-lambang tersebut, maka manusia memberikan arti pada kegiatan-kegiatannya. Mereka dapat menafsirkan keadaan dan perilaku, dengan mempergunakan lambang-lambang tersebut. Manusia membentuk perspektif-perspektif tertentu melalui proses sosial dimana mereka memberi rumusan hal-hal tertentu, bagi pihak-pihak lainnya. Selanjutnya mereka berperilaku menurut hal-hal yang diartikan secara sosial.[50]

Jika dikaitkan fenomena food di kalangan mahasiswa seiring dengan arus dari globalisasi saat ini yang mencakup proses yang sangat luas dan sifatnya sangat relative, tergantung pada dimensi dan waktu terdapat gejala globalisasi dengan beberapa konsep, yaitu globalisasi kapitalisme McDonalisasi, Amerikanisasi. Contoh restoran cepat saji di Indonesia. Saat ini makanan-makanan cepat saji sangat di sukai oleh anak muda zaman sekarang karena tempat-tempat restoran makanan cepat saji asal Amerika seperti McDonald , dan KFC itu merupakan tempat makanan yang memiliki simbol orang yang makan di

[49]George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*(Jakarta:Kencana,2007), 268.
[50] Yesmil Anwar, Adang. *Sosiologi Untuk Universitas* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 384-385

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat itu termasuk menunjukkan kelas sosialnya. Seperti yang dikatakan oleh Dani seorang mahasiswa semester 1.

> "Alasan saya lebih suka mendatangi makanan fast food biasanya di McDonald sama teman-teman sih karena aku emang suka makan Kentucky ,selain itu tempatnya juga enak di buat nongkrong , full AC. Di tempat tersebut juga bisa di buat diskusi kecil-kecilan atau bahas-bahas suatu hal ketika ngumpul sama teman."[51]

Hal diatas menunjukkan bahwasanya seorang mahasiswa berinteraksi dengan temannya dan mahasiswa membentuk perspektif-perspektif tertentu melalui proses sosial dimana mereka memberi rumusan hal-hal tertentu, bagi pihak-pihak lainnya. Selanjutnya mereka berperilaku menurut hal-hal yang diartikan melalui proses sosial tertentu seperti menganggap bahwa di McDonald merupakan tempat yang enak dan nyaman dibuat nongkrong dan berdiskusi. Dari proses sosial tersebut mereka berperilaku menurut hal-hal yang diartikan secara sosial yaitu para temannya atau lingkungannya yang mengartikan tentang enaknya berkumpul di McDonald.

Kalau dikaitkan dengan Fenomena *fun* di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya biasanya berkaitan dengan kesenangan-kesenangan ataupun berkaitan dengan gaya hidup yang mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Semakin bertambahnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, maka semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Jika dilihat kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel salah satu perguruan tinggi yang terletak di kota Surabaya yang merupakan kota metropolis dimana di kota tersebut dilengkapi dengan fasilitas ,infrastruktur yang memadai.

[51] Hasil wawancara dengan Dani (mahasiswa) pada tanggal 6 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kota Surabaya yang juga merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri, pendidikan, pusat supplier dan distributor bagi banyak komoditas jasa dan perdagangan di Jawa Timur serta wilayah Indonesia bagian timur, maka tak heran jika mahasiswa UIN Sunan Ampel banyak yang menyukai gaya-gaya kekinian yang merupakan bagian dari budaya popular. Dari penuturan salah seorang informan yang memiliki banyak waktu luang di luar kegiatan belajar mereka. Untuk itu mereka lebih suka menghabiskan waktunya dengan jalan-jalan di mall.

> "Biasanya pas akhir pekan untuk ngisi waktu luang aku sama temen-temen pergi ke mall terkadang Cuma sekedar jalan-jalan sih. Sama temen-temen biasanya suka main time zone di Royal plaza"[52]

Sebagaimana hal diatas menunjukkan bahwasanya seorang mahasiswa berinteraksi dengan temannya dan mahasiswa membentuk perspektif-perspektif tertentu melalui proses sosial dimana mereka memberi rumusan suatu hal. Selanjutnya mereka berperilaku menurut hal-hal yang diartikan melalui proses sosial tertentu seperti menganggap bahwa di Royal Plaza merupakan tempat yang enak dibuat jalan-jalan .Dari proses sosial tersebut mereka berperilaku menurut hal-hal yang diartikan secara sosial yaitu para temannya atau lingkungannya yang mengartikan tentang enaknya mengunjungi mall dan jalan-jalan di Royal plaza dan menikmati hiburan bermain di area bermain *time zone* di Royal Plaza

Di era globalisasi dunia fashion selalu berubah-ubah dari model yang satu ke model yang lain. Fashion merupakan salah satu yang membawa pengaruh besar dalam globalisasi. Oleh karena itu, perkembangan fashion selalu menarik sehingga banyak orang yang selalu ingin mengikuti trend, khususnya kaum

[52] Hasil wawancara dengan Rohma (mahasiswa) pada tanggal 29 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja atau anak muda.Hal ini juga dapat di lihat dari fenomena fashion dikalangan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang mulai terpengaruh dari globalisasi dan mengikuti trend . Fashion merupakan istilah umum untuk gaya populer atau praktek, khususnya di pakaian, alas kaki, aksesoris, atau *make up*,. Fashion itu setiap mode pakaian atau perhiasan yang populer selama waktu tertentu atau pada tempat tertentu.

> "Anak muda sekarang kan pengennya dalam memilih jilbab dan busana kesehariannya kan penggennya bisa tetap tampil *smart*, elegan, cantik, dan *fasionable*. Nah, kalau aku sih biar bisa tampil kayak gitu ya kudu pinter-pinter nyesuaikan gaya busana pakaian dengan hijabku. Terkadang aku ngerasa dengan model hijab gini lebih cocok pake rok panjang, terkadang pula aku ngerasa dengan model hijab gini lebih cocok pake celana jeans. Maka dari itu harus pintar-pintar mengkombinasikan pakaian kita lah agar enak terlihat"[53]

Hal diatas menunjukkan bahwa seorang mahasiswa berinteraksi temannya serta lingkungannya dengan menggunakan lambang dalam hal ini adalah dengan mengikuti perkembangan fashion yang lagi trend. Mahasiswa menggunakan hijab dan busana busana model tertentu agar lingkungannya menafsirkan dan mengatakan bahwa mahasiswa tersebut tampilanya modis, cantik dan enak dilihat. Dan gaya pakaian tersebut merupakan simbol mahasiswa kekinian.

George Herbert Mead dalam teorinya Interaksionisme simbolik menjelaskan mengenai hubungan antara simbol dan interaksi. Interaksionisme Simbolik Mead mengacu pada pikiran (*mind)*, diri *(self)*, serta masyarakat *(society).*

[53] Hasil wawancara dengan Nihlatul (mahasiswa) pada tanggal 30 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pikiran, yang didefinisikan Mead sebagai proses percakapan seseorang dengan dirinya sendiri, tidak ditemukan di dalam diri individu, pikiran adalah fenomena sosial. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. Proses sosial mendahului pikiran, proses sosial bukanlah produk dari pikiran. Jadi pikiran juga didefinisikan secara fungsional ketimbang secara substantif. Karakteristik istimewa dari pikiran adalah kemampuan individu untuk memunculkan dalam dirinya sendiri tidak hanya satu respon saja, tetapi juga respon komunitas secara keseluruhan. Itulah yang kita namakan pikiran.

The self atau diri , menurut Mead merupakan ciri khas dari manusia. Yang tidak dimiliki oleh binatang. Diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri seebagai sebuah objek dari perspektif yang berasal dari orang lain, atau masyarakat. Tapi diri juga merupakan kemampuan khusus sebagai subjek. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas interaksi sosial dan bahasa. Melalui pandangan orang lain terhadap kita, kita akan mengetahui lebih jauh tentang pribadi kita sendiri dan membayangkan bagaimana kita dilihat orang lain. Melalui diri, seseorang dapat menjadi orang yang telah mencerminkan mereka dalam banyak interaksi yang telah dilakukan dengan orang lain.

Mead membedakan antara "*I*" (saya) dan "me" (aku). *I* (Saya) merupakan bagian yang aktif dari diri (the self) yang mampu menjalankan perilaku .Diri terbagi menjadi dua segi yaitu *I* adalah bagian dari diri anda yang menurutkan pada kata hati, tidak teratur, tidak terarah, dan tidak dapat ditebak dan *Me* adalah refleksi umum orang lain yang terbentuk dari pola-pola yang teratur dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap yang dibagi dengan orang lain. Me disini berperan sebagai objek dan lebih memberi petunjuk dan bersikap hati-hati.

Pada tingkat paling umum, Mead menggunakan istilah masyarakat (*society*) yang berarti proses sosial tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri. Masyarakat penting perannya dalam membentuk pikiran dan diri. Di tingkat lain, menurut Mead, masyarakat mencerminkan sekumpulan tanggapan terorganisir yang diambil alih oleh individu dalam bentuk "aku" (*me*). Menurut pengertian individual ini masyarakat mempengaruhi mereka, memberi mereka kemampuan melalui kritik diri, untuk mengendalikan diri mereka sendiri. Sumbangan terpenting Mead tentang masyarakat, terletak dalam pemikirannya mengenai pikiran dan diri.

Dalam skema diatas menjelaskan dari konsep berpikir teori Interaksionisme Simbolik. Dalam proses berpikir ini terdapat diri dan masyarakat atau lingkungan sekitar yaitu Mahasiswa, yang saling berinteraksi dengan menggunakan simbol dan bahasa dalam kesehariannya. Mahasiswa berinteraksi dengan lingkungan begitu pula dengan lingkungannya. Lingkungan atau teman mempengaruhi mahasiswa dalam berperilaku dan tindakan yang mana mahasiswa mengikuti fenomena *food, fun dan fashion*. Mahasiswa tersebut mengikuti budaya popular *food, fun dan fashion* karena menyesuaikan bagaimana lingkungannya bersikap dan lingkungannya mengikuti.

Lebih singkatnya mahasiswa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, teman dan juga dunia diluar kampus dengan menggunakan bahasa dan simbol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungannya, teman dan dunia luar kampus. Mahasiswa juga menyesuaikan bagaimana lingkungannya bertindak, berperilaku bagaimana seharusnya. Dan disinilah proses berpikir bekerja, yakni Mahasiswa memutuskan untuk bertindak sesuai lingkungannya atau tidak.

Menurut Mead, keseluruhan sosial mendahului pemikiran individual baik secara logika maupun secara temporer. Bahwa kelompok sosial muncul lebih dahulu, dan kelompok sosial menghasilkan perkembangan keadaan mental kesadaran diri. Artinya, mental mahasiswa konsumtif terbentuk dari keadaan lingkungan atau teman dalam pergaulan mereka. Seorang mahasiswa yang tadinya sederhana menjadi berpola hidup konsumtif disebabkan oleh pengaruh gaya hidup mahasiswa lain yang terus menerus yang dia peroleh dalam lingkungan pergaulan. Dari interaksi sosial mahasiswa dengan mahasiswa yang lain akan membentuk dan mengatur perilaku mereka yang menjadi mitra interaksi mereka. Seperti yang dikatakan oleh Rifa .

> "Aku sih biasanya diajak temen ke mall Royal Plaza untuk nemenin dia mau cari sepatu, awalnya niatku hanya nemenin dan sekedar hanya pengen jalan-jalan. Eh pas nyampe di mall liat sepatu bagus dan temenku beli dan sepatu di mall Royal Plaza aku pun jadi pengen beli, akhirnya ikutan beli deh"[54]

Hal diatas menunjukkan bahwa Budaya popular saat ini juga berkaitan erat dengan budaya konsumerisme dan terkesan hedonis, budaya konsumerisme yaitu sebuah masyarakat yang senantiasa merasa kurang dan tidak puas secara terus menerus, sebuah masyarakat konsumtif dan konsumeris, yang membeli bukan berdasarkan kebutuhan, namun keinginan, bahkan gengsi. Barang-barang tersebut

[54] Hasil wawancara dengan Rifa (mahasiswa) pada tanggal 02 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbudak manusia sepanjang hidupnya agar mampu mendapatkannya. Pengaruh dari gaya hidup serta lingkungan sekitar juga menyebabkan seorang mahasiswa menjadi berperilaku hedonis yang lebih banyak berfokus kepada emosi dan pemuasannya dengan bersenang-senang sehingga memuaskan segala keinginan hati dan hawa nafsu.

Makna itu dilahirkan dari proses sosial dan hasil dari proses interaksi dengan dirinya sendiri. Interaksionisme Simbolik dalam kehidupan sosial mengacu pada perbuatan atau pemaknaan.

Tahapan dalam proses berpikir menurut Mead ada empat tahap dasar yang saling terkait satu sama lain dalam setiap perbuatan atau pemaknaan. *Pertama,* implus, yakni melibatkan stimulus indrawi langsung dan reaksi aktor terhadap stimulasi tersebut serta kebutuhan untuk berbuat sesuatu. *Kedua,* persepsi. Pada tahap ini , aktor mencari dan bereaksi terhadap stimulus yang berkaitan dengan implus. *Ketiga,* manipulasi, yaitu mengambil tindakan terhadap objek tersebut. *Keempat,* konsumsi, yakni memutuskan untuk menggunakan atau tidak. Hal ini memunculkan tahap akhir perbuatan, yakni konsumsi atau mengambil tindakan untuk memuaskan implus awal. *Kelima,* gestur, yaitu gerakan pertama yang bertindak sebagai stimulus khas untuk mengundang respon yang sesuai dari orang lain. Jadi tahap ini adalah tahap awal tindakan seseorang menjadi stimulus terhadap tindakan orang lain.

> "Zaman sekarang kan sudah canggih mas, apalagi dengan adanya Hp android pasti tiap orang punya medsos dan di medsos pasti ada online shop. Biasanya temen kelas ku sering beli di online shop. Biasanya sih di Instagram. Liat temen beli barang yang lagi trend dan nge-hits jadinya aku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengen beli, biar samaan dengan temanku yang punya barang yang lagi trend biar kekinian"[55]

Tahapan pertama Mahasiswa melihat apa yang dilakukan oleh mahasiswa lainnnya, apa yang diperbuat, apa yang dibicarakan dalan lain sebagainya seperti membeli barang, makanan, atau melihat-lihat barang online. Tahapan kedua yang dilakukan ialah Mahasiswa beranggapan apa yang dilakukan temannya ialah menarik, apa yang dilihat temannya dan dibeli temannya menarik dan menganggap barang itu lagi trend saat ini. Tahap ketiga ialah mengambil keputusan bahwa hal itu mamang menarik. Dan tahap keempat ialah mahasiswa melakukan apa yang dilakukan oleh lingkungannya yaitu temannya. Ia memutuskan melakukan seperti yang temannya lakukan yakni membeli barang atau mengkonsumsi makanan tertentu. Dan tahap akhir dari proses berpikir ini ialah gestur, gestur ialah stimulus awal yang mengundang respon. Jadi apa yang dilakukan oleh Ratri diatas akan menjadi sebuah stimulus yang mengundang respon serupa bagi teman sekitarnya dan juga lingkungannya.

Menurut teori Interaksionisme Simbolik proses kehidupan digambarkan dengan individu atau unit-unit tindakan yang terdiri atas sekumpulan orang tertentu, saling menyesuaikan atau saling mencocokkan tindakan mereka satu dengan yang lainnya melalui proses interpretasi atau proses memaknai. Manusia hidup dalam suatu lingkungan simbol-simbol. Manusia memberikan tanggapan terhadap simbol-simbol itu seperti juga ia memberikan tanggapan terhadap rangsangan yang bersifat fisik. Simbol-simbol tersebut dapat dikomunikasikan secara verbal melalui pemakaian bahasa. Kemampuan berkomunikasi, belajar,

[55] Hasil wawancara dengan Ratri (mahasiswa) pada tanggal 03 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta memahami makna dari berbagai simbol itu merupakan seperangkat kemampuan yang ada pada individu

Manusia adalah makhluk *zoon politicon*, maksudnya ialah seseorang atau manusia pasti membutuhkan manusia lainnya, manusia tidak akan bisa hidup sendiri. Dalam kehidupannya sehari-hari individu membutuhkan interaksi dan pasti berinteraksi dengan orang lain. Begitu pula seorang mahasiswa yang tidak dapat lepas dari mahasiswa lainnya lainnya dan juga lingkungan masyarakatnya

Mahasiswa berinteraksi dengan lingkungannya, masyarakat, dan juga teman sepermainan mereka dan juga dunia luar. Mahasiswa berinteraksi menggunakan simbol dan bahasa dalam keseharian mereka, mereka berbicara dan juga bersikap. Mahasiswa berperilaku dan berbicara sesuai dengan kebiasaan lingkungannya, seperti yang dikatakan oleh Rizki dalam penuturannya berikut.

> "Kalo lagi pengen kumpul bareng terkadang temen-temen ngajakin ke Mc donald mas, otomatis aku sebagai teman ya ngikut aja karena tempatnya enak buat kumpul terus juga bisa buat diskusi atau sekedar becanda bareng gitu"[56]

Dari penjelasan Arif yang mengatakan bahwa tempat yang biasanya digunakan kumpul bersama dengan temannya adalah di restoran cepat saji Mc Donald. Salah satu alasannya adalah tempatnya enak buat kumpul dan juga bisa saling berdiskusi membahas suatu hal ataupun sekedar bercanda ria dengan para temannya untuk menambah keakraban.

Dalam hal ini mahasiswa melakukan interaksi dengan dunia di sekelilingnya, masyarakat, teman, lingkungan sekitar, bahkan dunia luar kampus.

[56] Hasil wawancara dengan Rizki (mahasiswa) pada tanggal 30 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang mahasiswa bukan hanya bertindak atas kemauannya sendiri, disana ada teman dan lingkungan sekitar, bahkan dunia luar yang mempengaruhinya dalam memilih, berfikir, akan sesuatu yang selanjutnya akan menjadi keputusannya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Rizki diatas bahwasanya dia ikut pergi ke Mc Donald karena ajakan dari teman sekitarnya . disini dapat dilihat bahwasanya Mahasiswa bertindak, berperilaku layaknya masyarakat sekitar. Mahasiswa memutuskan untuk berperilaku sesuai lingkungannya atau tidak, disinilah terjadi proses berpikir.

Menurut teori Interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol, mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran simbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlihat dalam interaksi sosial.[57]

Fenomena *food , fun dan fashion* yang terjadi di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang merupakan budaya popular yang sangat disenangi , mudah di terima dan dianggap trendi apalagi mereka para mahasiswa yang hidup di Surabaya yang merupakan Kota Metropolis yang di dalamnya terdapat pusat perbelanjaan, pusat industry, hiburan dan lain sebagainya. Di Era globalisasi saat ini yang di dukung dengan kemajuan teknologi dan arus informasi membuat

[57] Artur Asa Berger, *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, trans. M. Dwi Mariyanto and Sunarto (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat lebih terbuka pada pengetahuan global. Tidak bisa dipungkiri lagi trend mode di Indonesia banyak dipengaruhi oleh budaya barat.

Jadi dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya Fenomena budaya *Food, fun dan fashion* yang terjadi dikalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya mahasiswa yang mencicipi budaya *Food, fun,dan fashion* tersebut lebih mementingkan simbol-simbol akan prestise dan berkeinginan mengikuti mode atau hal-hal yang popular say ini dan berbagai alasan lainnya yang sifatnya performances agar dirinya dimaknai orang lain memaknai simbol-simbol tersebut merupakan budaya yang popular yang bisa dikatakan kekinian dan terlihat mengikuti mode masa kini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id